

Editor :
Niswi Ulfini, M. AppLing



KAJIAN BAHASA

DALAM PERSPEKTIF MIKROLINGUISTIK

Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum. | Prof. Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.

KAJIAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF MIKROLINGUISTIK

Fatchul Mu'in adalah dosen kebahasaan dan kesastraan di Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Guru Besar dalam bidang Linguistik Terapan (2019). Artikel-artikelnya antara lain: *Rethinking arbitrariness of language and its implication in language use* (Cogent Arts & Humanities, Volume 8, 2021); dan *Ethnolinguistic Study of the Traditional Indonesian Parenting song Dindang Maayun Anak: Cultural Reflection in the Socio-cultural Life of the Banjar in South Kalimantan* (Sage Open, 2023); *Symbolic Communications in the Traditional Wedding Rituals of the Banjar Ethnic Community, Indonesia* (ISVS e-journal, 10, October, 2023). Secara kolaboratif, dia dan sejumlah temannya menulis beberapa buku.



Rusma Noortyani adalah Guru Besar bidang ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Karya-karyanya antara lain: *Dasar-Dasar Membaca: Pendekatan Developmental Appropriate Practice* (2022), *Keefektifan Berbicara* (2022), dan *Antropolinguistik* (2023). Artikel :*Semantic field of hand activities in manuping tradition of South Kalimantan Indonesia* (2020), *The role of Teachers' Indigenous Knowledge and Cultural Competencies in Enhancing Student's Engagement and Learning Outcomes* (2022), *Rethinking arbitrariness of language and its implication in language use* (Cogent Arts & Humanities, 2021); dan *Ethnolinguistic Study of the Traditional Indonesian Parenting song Dindang Maayun Anak: Cultural Reflection in the Socio-cultural Life of the Banjar in South Kalimantan* (Sage Open, 2023); *Symbolic Communications in the Traditional Wedding Rituals of the Banjar Ethnic Community, Indonesia* (ISVS e-journal, 2023).



**eureka
media aksara**
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



DIREKTORAT JENDERAL KEHAKIPAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R.I.
ECC00202450809

ISBN 978-623-120-766-1



9 786231 207661

KAJIAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF MIKROLINGUISTIK

**Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum.
Prof. Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.**



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**KAJIAN BAHASA
DALAM PERSPEKTIF
MIKROLINGUISTIK**

Penulis : Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum.
Prof. Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.

Editor : Niswi Ulfini, M. AppLing

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Nurlita Novia Asri

ISBN : 978-623-120-766-1

No. HKI : EC00202450809

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MEI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan
Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya yang telah mengizinkan kami menyelesaikan buku ini. Terciptanya buku ini merupakan hasil pemikiran penulis dan editor yang berjudul “KAJIAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF MIKROLINGUISTIK”. Kami menyadari bahwa menyelesaikan upaya ini akan sangat sulit tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami menyusun buku ini hingga dapat disajikan kepada pembaca.

Buku ini memberikan ikhtisar bahasa dari perspektif teoretis dan terapan. Buku ini telah disusun dengan baik dalam beberapa bab yang memberikan pemahaman kepada pembaca tentang mikro linguistik.

Buku ini terdiri dari 13 bab yaitu bab 1 tentang bahasa dan sejumlah aspeknya, bab 2 tentang bahasa itu sistematis, bab 3 tentang bahasa itu bersifat arbitrer (*language is arbitrary*), bab 4 tentang bahasa itu bersifat sosial (*language is social*), bab 5 tentang bahasa itu dilisankan (*language is spoken*), bab 6 tentang bahasa itu bersifat produktif atau kreatif (*language is productive or creative*), bab 7 tentang bahasa sebagai sarana pengungkapan budaya (*language expresses the speakers' culture*), bab 8 tentang fonetik (*phonetics*), bab 9 tentang fonologi (*phonology*), bab 10 tentang morfologi (*morphology*), bab 11 tentang sintaksis (*syntax*), bab 12 tentang semantik (*semantics*), dan bab 13 tentang linguistik struktural.

Akhir kata, semoga bab-bab buku ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan diharapkan dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan.

Banjarmasin, Mei 2024

Penulis

Fatchul Mu'in & Rusma Noortyani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
PROLOG - CATATAN PEMBUKA	x
BAB 1 BAHASA DAN SEJUMLAH ASPEKNYA	1
A. Pengantar.....	1
B. Karakteristik Bahasa	12
C. Fungsi Bahasa	22
D. Universalitas dalam Bahasa Manusia.....	38
E. Bahasa Manusia dan 'Bahasa' Hewan	43
F. Ringkasan	47
G. Referensi	50
BAB 2 BAHASA ITU SISTEMATIS	54
A. Pengantar.....	54
B. Kesistematian Bahasa.....	59
C. Aturan Fonologis.....	62
D. Fonotaktik	63
E. Jenis-Jenis Asimilasi.....	68
F. Ciri-Ciri Suprasegmental	78
G. Aturan Morfologis.....	82
H. Pengertian Morfologi	83
I. Morfem Bebas dan Morfem Terikat (<i>Free and Bound Morphemes</i>).....	86
J. Konstruksi Morfologis	90
K. Aturan Sintaktis (<i>Syntactical Rules</i>).....	91
L. Sintaksis (<i>Syntax</i>).....	98
M. Kata Leksikal dan Kata Tugas (<i>Content and Function Words</i>).....	99
N. Semantik (<i>Semantics</i>).....	101
O. Kajian Semantik.....	103
P. Jenis-Jenis Makna dalam Semantik.....	128
Q. Analisis Makna Leksikal.....	139
R. Analisis Makna Konotatif	141

	S. Analisis Makna Gramatikal (<i>Grammatical Meaning</i>).....	143
	T. Ringkasan.....	144
	U. Referensi.....	146
BAB 3	BAHASA ITU BERSIFAT ARBITRER (<i>LANGUAGE IS ARBITRARY</i>).....	150
	A. Pengantar.....	150
	B. Konsep Kemanasukaan (<i>Arbitrariness</i>).....	152
	C. Implikasi Kebahasaan (<i>Linguistic Implications</i>).....	178
	D. Ringkasan.....	184
	E. Referensi.....	185
BAB 4	BAHASA ITU BERSIFAT SOSIAL (<i>LANGUAGE IS SOCIAL</i>).....	188
	A. Pengantar.....	188
	B. Bahasa itu Diperoleh, Dipelajari, dan Digunakan.....	199
	C. Ringkasan.....	211
	D. Referensi.....	212
BAB 5	BAHASA ITU DILISANKAN (<i>LANGUAGE IS SPOKEN</i>).....	215
	A. Pengantar.....	215
	B. Kemampuan Komunikasi Universal (<i>Universal Communication Ability</i>).....	222
	C. Beragam Bahasa, Komunikasi Bersama (<i>Diverse Languages, Common Communication</i>)...	224
	D. Keanekaragaman Budaya dan Bahasa (<i>Cultural and Linguistic Diversity</i>).....	226
	E. Pengalaman Manusia Bersama (<i>Shared Human Experience</i>).....	229
	F. Kemampuan Bawaan untuk Berbahasa (<i>Innate Capacity for Language</i>).....	232
	G. Komunikasi Akomodatif (<i>Accommodative Communication</i>).....	240
	H. Komunikasi Lisan Vs. Komunikasi Tulis.....	247
	I. Ringkasan.....	254

	J. Referensi	255
BAB 6	BAHASA ITU BERSIFAT PRODUKTIF ATAU KREATIF (<i>LANGUAGE IS PRODUCTIVE OR CREATIVE</i>)	258
	A. Pengantar.....	258
	B. Produktivitas/Kreatifitas Bahasa	259
	C. Referensi	290
BAB 7	BAHASA SEBAGAI SARANA PENGUNGKAPAN BUDAYA (<i>LANGUAGE EXPRESSES THE SPEAKERS' CULTURE</i>)	293
	A. Pengantar.....	293
	B. Fungsi Bahasa	294
	C. Ringkasan	302
	D. Referensi	302
BAB 8	FONETIK (<i>PHONETICS</i>).....	305
	A. Pengantar.....	305
	B. Tiga Cabang Fonetik.....	307
	C. Pembentukan Bunyi (<i>Sound Production</i>)	314
	D. Ringkasan	348
	E. Referensi	349
BAB 9	FONOLOGI (<i>PHONOLOGY</i>).....	352
	A. Pengantar.....	352
	B. Fonologi (<i>Phonology</i>).....	354
	C. Fitur-fitur Fonologis (<i>Phonological Features</i>)	364
	D. Aturan Fonologis (<i>Phonological Rules</i>).....	375
	E. Ringkasan	398
BAB 10	MORFOLOGI (<i>MORPHOLOGY</i>).....	400
	A. Pengantar.....	400
	B. Konsep Morfologi (<i>Concept of Morphology</i>).....	403
	C. Konstruksi Morfologis (<i>Morphological Construction</i>)	405
	D. Morfem Bebas dan Terikat (<i>More about Free and Bound Morphemes</i>).....	408
	E. Morfem Bebas Sebagai "Root" dan "Stem"	411

F. Morfem Terikat (<i>Derivational and Inflectional Affixes</i>).....	415
G. Proses Morfologis (<i>Word Formation</i>).....	421
H. Morfofonologi (<i>Morphophonology</i>).....	452
I. Manfaat Mempelajari Morfologi.....	467
J. Manfaat Mempelajari Morfologi dalam Pengajaran Bahasa.....	469
K. Ringkasan.....	473
BAB 11 SINTAKSIS (SYNTAX)	474
A. Pengantar	474
B. Konstruksi Sintaktis (<i>Syntactical Construction</i>).	487
C. Perangkat Sintaktis (<i>Syntactic Devices</i>).....	498
D. Ringkasan.....	500
BAB 12 SEMANTIK (SEMANTICS)	502
A. Pengantar	502
B. Cabang-Cabang Semantik.....	505
C. Semantik Leksikal	506
D. Semantik Komposisional	515
E. Semantik Pragmatik.....	518
F. Semantik Distribusional.....	519
G. Semantik Kognitif.....	520
H. Semantik Formal.....	530
I. Semantik Budaya	532
J. Makna (<i>Meaning</i>).....	535
K. Dimensi Makna (<i>Dimentions of Meanings</i>).....	559
L. Ringkasan.....	576
BAB 13 LINGUISTIK STRUKTURAL.....	581
A. Pengantar	581
B. Linguistik Struktural.....	584
C. Hubungan Sintakmatik dan Hubungan Paradigmatik (<i>Syntagmatic and Paradigmatic Relations</i>).....	586
D. Langue dan Parole	591
E. Ringkasan.....	599

DAFTAR PUSTAKA	601
CATATAN PENUTUP	606
GLOSARIUM.....	619
TENTANG PENULIS.....	639

PROLOG – CATATAN PEMBUKA

Mikrolinguistik adalah cabang dari ilmu linguistik yang berkonsentrasi pada analisis detil dari unsur-unsur kecil dalam bahasa, seperti fonem, morfem, sintaksis, dan makna kata. Ini adalah tingkat analisis linguistik yang lebih terfokus pada komponen individu dalam bahasa dan bagaimana mereka berinteraksi untuk membentuk struktur bahasa yang lebih besar.

Linguistik adalah studi ilmiah tentang bahasa dan strukturnya. Selama bertahun-tahun, berbagai aliran pemikiran dan pendekatan telah muncul dalam bidang linguistik. Bahasa tidak hanya dipelajari dari perspektif internal tetapi juga dari perspektif eksternal. Secara internal, bahasa dipelajari berdasarkan struktur internalnya. Studi tentang struktur internal bahasa (atau yang didasarkan pada subsistem bahasa) akan menghasilkan subdisiplin linguistik seperti fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Ini dilakukan melalui teori dan prosedur yang termasuk dalam disiplin linguistik; Studi ini tidak terkait dengan masalah di luar bahasa.

Sebagai suatu ilmu, linguistik harus memenuhi beberapa prasyarat keilmuan. Pertama, harus studi Bahasa beranjak dari pokok bahasannya. Bahasa dikatakan sebagai salah satu pokok bahasan linguistik. Sebagai suatu pokok bahasan, suatu bahasa harus didefinisikan secara jelas dan tegas. Sebelum menganalisis suatu bahasa, beberapa ahli bahasa mendefinisikan suatu bahasa dengan cara yang berbeda. Misalnya saja Finocchioro yang mendefinisikan bahasa sebagai suatu system-simbol vokal (speech sounds = bunyi ujaran) yang arbitrer (mana suka/berbasis kesepakatan sosial) dan memungkinkan semua orang dalam suatu budaya tertentu, atau orang lain yang telah mempelajari sistem budaya tersebut, untuk berkomunikasi atau berinteraksi . Dengan demikian, ruang lingkup analisis didasarkan pada pokok bahasan yang ditetapkan secara jelas dan tegas. Artinya segala sesuatu di luar cakupan seperti gerak tubuh/gerakan tubuh, akan diabaikan.

Ketegasan dalam menentukan pokok bahasan harus dilakukan agar kita mengetahui apa yang harus dipelajari/dianalisis dan apa yang harus ditinggalkan.

Kedua, harus didasarkan pada pengamatan dan/atau penyelidikan yang obyektif. Artinya, pengamatan dan/atau penyelidikan terhadap suatu hal harus dilakukan secara obyektif. Hasil pengamatan dan/atau penyelidikan juga harus diuraikan secara obyektif dan dapat diverifikasi oleh pengamat atau penyidik yang berwenang. Jadi objektivitas dalam melakukan pengamatan dan/atau penyelidikan terhadap suatu pokok bahasan harus dipenuhi dalam setiap penelitian ilmiah. Ketiga, hasil observasi dan/atau penelitian harus disusun secara sistematis. Hal ini harus dilakukan sebagai upaya untuk menunjukkan hubungan dalam pokok bahasan. Hal ini juga dimaksudkan agar pembaca mudah membaca dan mempelajarinya. Dengan demikian, sistematika juga diperlukan oleh ilmu linguistik.

Bahasa dapat dikaji melalui berbagai perspektif: (a) kajian bahasa sinkronis (yang tersedia untuk mendeskripsikan bahasa pada suatu waktu tertentu) atau (b) kajian Bahasa diakronis (yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan Bahasa melalui perkembangan sejarah bahasa yang bersangkutan); (c) kajian bahasa dalam penelitian dengan monolingual atau multibahasa; (d) kajian bahasa anak-anak atau orang dewasa; (e) kajian bahasa sebagai bahasa yang dipelajari (melalui language learning) atau telah diperoleh (melalui language acquisition); (f) kajian bahasa sebagai objek abstrak atau struktur kognitif; (g) kajian bahasa melalui teks atau elisitasi lisan; dan (h) melalui pengumpulan data mekanis versus kerja lapangan.

Dari sudut pandang lain, linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa manusia. Linguistik merupakan kajian ilmiah karena mencakup analisis yang komprehensif, sistematis, obyektif, dan eksplisit (jelas) terhadap semua aspek bahasa, terutama sifat dan strukturnya. Linguistik berkaitan dengan aspek kognitif dan sosial bahasa. Linguistik dianggap sebagai

bidang ilmiah dan disiplin akademis; dan telah diklasifikasikan sebagai ilmu sosial, ilmu alam, ilmu kognitif, atau bagian dari humaniora.

Linguistik merupakan salah satu dari sejumlah jenis dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora. Linguistik merupakan ilmu bahasa yang otonom; karena ia menyelidiki bahasa sebagai data utama. Di samping itu, linguistik telah mengembangkan seperangkat prosedur standar ilmiah.

BAB

1

BAHASA DAN SEJUMLAH ASPEKNYA

A. Pengantar

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang kompleks dan rumit yang memungkinkan orang untuk menyampaikan pikiran, ide, emosi, dan informasi menggunakan simbol, baik itu vokal, tertulis, atau bahkan visual. Sistem ini memungkinkan individu dalam budaya tertentu atau mereka yang telah belajar bahasa untuk berinteraksi dan berbagi makna. Finocchiaro, M. (1964) menyarankan definisi bahasa sebagai: *“A language is a system of arbitrary, vocal symbols that permit all people in a given culture or other people who have learned the system of that culture, to communicate or to interact”*¹.

Bahasa merupakan sebuah fenomena yang sangat kompleks dalam konteks komunikasi manusia. Ini tidak hanya sekadar kumpulan kata-kata yang digunakan untuk berbicara atau menulis, tetapi juga merupakan sistem yang sangat rumit yang melibatkan berbagai elemen linguistik dan unsur budaya. Pertama-tama, bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan pikiran, ide, emosi, dan informasi dengan menggunakan simbol-simbol. Simbol-simbol ini bisa berupa suara (vokal), tulisan, atau bahkan gambar visual. Misalnya, ketika seseorang mengucapkan

¹ Finocchiaro, M. (1964). *English as a second language: From theory to practice*. Simon and Schuster, Inc.

Sebaliknya, sistem komunikasi hewan tidak memiliki satu atau lebih karakteristik berikut. Meskipun hewan dapat berkomunikasi menggunakan sinyal, panggilan, atau gerak tubuh untuk menyampaikan informasi sederhana (misalnya bahaya, makanan), komunikasi mereka cenderung lebih terbatas cakupannya dan kurang sistematis. Komunikasi pada hewan biasanya kurang memiliki kedalaman dan fleksibilitas bahasa manusia, dan sering kali lebih terkait erat dengan rangsangan langsung dan konteks tertentu.

Secara keseluruhan, karakteristik khas bahasa manusia ini membedakannya sebagai alat yang unik dan ampuh untuk berkomunikasi dan berekspresi, memungkinkan kita menyampaikan ide-ide kompleks, berbagi pengetahuan, dan terhubung satu sama lain secara mendalam.

G. Referensi

- Austin, J. L. (1962). *How Do Things with Words*. Oxford, UK: Oxford University Press.
- Bell, Roger T. (1976). *Sociolinguistics, Goal, Approaches, Problems*. London : B.T. Basford Ltd.
- Bloomfield, Leonard. (1953). *Language*. London: George Allen and Unwin Ltd.
- Brown, H. Douglas. (1982). *Principles of Language Teaching and Learning*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Carol M. Eastman, (1975). *Aspects of Language and Culture*. San Francisco: Chandler & Sharp Publishers, Inc.
- Communication in the real world: An introduction to communication studies. (2016). University of Minnesota Libraries Publishing Edition.
- Cook, Guy (2003). *Applied Linguistics*, Oxford: Oxford University Press.

- Crystal, David. (1991). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. 3rd ed. Oxford: Basil Blackwell.
- Dowty, David R., (1981). *Language Files*. USA: Department of Linguistics / The Ohio State University.
- Duranti, Alessandro. 1997. *Linguistic Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press
- Edwards, John. (2009). *Language and Identity*. Cambridge : Cambridge University Press.
Encyclopedia Britannica: Language | Definition, Characteristics & Change
- Fatchul Mu'in & Sirajuddin Kamal. (2006). *Sociolinguistics: An Introduction*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Fatchul Muin, Dini Noor Arini, Rosyi Amrina. (2018). *Language in Oral Production Perspectives*. Bandung : Rasibook.
- Fatchul Mu'in. (2009) . *Maung kai Budaya*. Banjarbaru : Scripta Cendekia.
- Fatchul Mu'in, et al. (2017). "Tongue Twister, Students' Pronunciation Ability" in *ArabWorld English Journal (AWEJ)* Volume 8. Number 4 December 2017.
- Fatchul Mu'in, Jumadi, dan Rusma Noortyani. (2023). *Antropolinguistik: Kajian Bahasa dalam Perspektif Budaya*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Finocchiaro, Mary. (1989). *English as a Second/Foreign Language From Theory to Practice*. Fourth Edition. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Regents.
- Fishman, J.A. (1972). *Language in Sociocultural Change*. California: Stanford University Press.
- Francis, W. Nelson. (1958). *The Structure of American English*. Ronald Press: New York

- Fraser, Bruce. (1983). The Domain of Pragmatics in Richards and Schmidt (eds.). *Language and Communication* . London: Longman, pp. 29- 60
- Fromkin, Victoria, Robert Rodman. 1988. *An Introduction to Language*. Los Angeles: California University Press.
- Fromkin, Rodman & Hyams. 2003. *An Introduction to Language*. 9th Edition. Boston : Wadsworth.
- Hockett, C. F. (1958). *A Course in Modern Language*. New York : The Macmillan Company.
- Hope C. Dawson & Michael Phelan. (2016). *Language Files, Materials for an Introduction to Language and Linguistics*. Twelfth Edition. Columbus : The Ohio State University Press.
- <https://utesinternationallounge.com/language-acquisition-versus-language-learning/>
- <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/2135>
- <https://basastra.wordpress.com/2017/01/03/bahasa-dan-identitas/>
- Jurnal UNISSULA <https://jurnal.unissula.ac.id>
- Jannedy, Stefanie, et all. (1994). *Language Files*. Columbus: Ohio State University Press.
- John J. Gumperz & Dell Hymes, eds, (1972). *Directions in sociolinguistics*. New York: Holt, Rinehart, Winston,
- Lycan, W.G., (2008). *Philosophy of language : a contemporary introduction*. New York : Routledge.
- Lyons, John. (1981). *Language and linguistics: an introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.

- McCabe, Anne. (2011). *An Introduction to Linguistics and Language Studies*. London : Equinox Publishing Ltd.
- Monaghan, P., Shillcock, R. C., Christiansen, M. H., & Kirby, S. (2014). How arbitrary is language? *Philosophical Transactions of the Royal Society of London. Series B, Biological Sciences*, 369(1651), 20130299. <https://doi.org/10.1098/rstb.2013.0299>
- Mooney, A. and Evans, B. (2015). *Language, Society and Power* New York : Routledge.
- Nanik Mariani & Fatchul Mu'in. (2007). *Introduction to Linguistics*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Ramelan, (1984). *Introduction to Linguistics*. Semarang: FPBS IKIP Semarang.
- Traugott, Elizabeth Closs & Marry Louise Pratt. (1990). *Linguistics; For Students of Literature*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich Publishers.
- Yule, George. 1983. *An Introduction to Language*. Cambridge: Cambridge University Press.

BAB

2

BAHASA ITU SISTEMATIS

A. Pengantar

Salah satu karakteristik bahasa yang paling penting adalah memiliki aturan dan struktur yang teratur. Ini berarti bahwa kata-kata, frasa, dan kalimat dalam sebuah bahasa disusun sesuai dengan aturan tata bahasa tertentu. Setiap bahasa memiliki sistem tata bahasa yang mengatur penggunaan kata, frasa, dan kalimat. Tata bahasa ini termasuk aturan sintaksis (susunan kata dalam kalimat), morfologi (struktur kata), dan fonologi (suara dan pengucapan kata). Bahasa memiliki kumpulan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan makna.

Meskipun kosakata bisa sangat luas dan beragam, aturan tata bahasa membantu dalam memahami bagaimana kata-kata ini dapat disusun dan digunakan dalam konteks yang tepat. Bahasa juga mengatur urutan kata dalam kalimat. Misalnya, dalam bahasa Inggris, pola umumnya adalah Subjek-Predikat-Objek (SVO), seperti "The cat (subjek) chased (predikat) the mouse (objek)". Aturan tata bahasa juga menentukan bagaimana frasa dan klausa disusun menjadi kalimat yang lengkap dan bermakna. Meskipun bahasa bisa memiliki pengecualian dan variasi tertentu, aturan tata bahasa memberikan dasar yang konsisten untuk penggunaan bahasa. Ini memungkinkan komunikasi yang efektif dan pemahaman yang jelas antara

Interaksi harmonis antara semua komponen ini adalah kunci untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Fonem membentuk morfem, morfem membentuk kata-kata, kata-kata membentuk struktur sintaksis dalam kalimat, dan semantik memberikan makna pada kalimat tersebut. Keseluruhan proses ini memungkinkan pembentukan pesan yang kompleks dan pemahaman yang tepat dalam komunikasi manusia.

Selain itu, bahasa juga menunjukkan variasi yang signifikan berdasarkan konteks budaya, regional, dan situasional. Variasi ini menciptakan keragaman yang kompleks dalam penggunaan bahasa, memperkaya ekspresi dan memungkinkan adaptasi terhadap kebutuhan komunikasi dalam berbagai situasi.

U. Referensi

- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum* cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bauer, L. (2003). *Introducing Linguistic Morphology (Second)*. Edinburg University Press
- Carstairs-McCarthy, A. (2002). *An Introduction to English Morphology: Words and Their Structure*. In H. Giegerich (Ed.), *Linguistics*. Edinburg University Press.
- Cook, Guy (2003). *Applied Linguistics*, Oxford: Oxford University Press.
- Crystal, David. (1991). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. 3rd ed. Oxford: Basil Blackwell.
- Dowty, David R., (1981). *Language Files*. USA: Department of Linguistics / The Ohio State University.
- EMD Kasiahe (2016). *Fonotaktik dan Pembentukan Suku Kata Bahasa Sangir- Kajian Linguistik, 2019* - ejournal.unsrat.ac.id

- Fatchul Mu'in & Sirajuddin Kamal. (2006). *Sociolinguistics: An Introduction*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Fatchul Mu'in, Dini Noor Arini, Rosyi Amrina. (2018). *Language in Oral Production Perspectives*. Bandung : Rasibook.
- Fatchul Mu'in, et al. (2017). "Tongue Twister, Students' Pronunciation Ability" in *ArabWorld English Journal (AWEJ)* Volume 8. Number 4 December 2017.
- Fatchul Mu'in, Jumadi, dan Rusma Noortyani. (2023). *Antropolinguistik: Kajian Bahasa dalam Perspektif Budaya*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Finocchiaro, Mary. (1989). *English as a Second/Foreign Language From Theory to Practice*. Fourth Edition. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Regents.
- Francis, W. Nelson. (1958). *The Structure of American English*. Ronald Press: New York.
- Fromkin, Victoria, Robert Rodman. 1988. *An Introduction to Language*. Los Angeles: California University Press.
- Fromkin, Rodman & Hyams. 2003. *An Introduction to Language*. 9th Edition. Boston:Wadsworth,
- Hamawand, Z. (2011). *Morphology in English: Word Formation in Cognitive Grammar*. Continuun International Publishing.
- Hockett, C. F. (1958). *A Course in Modern Language*. New York : The Macmillan Company.
- Hope C. Dawson & Michael Phelan. (2016). *Language Files, Materials for an Introduction to Language and Linguistics*. Twelfth Edition. Columbus : The Ohio State University Press.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Fonem>

- <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/bahasa-indonesia/pengertian-morfem/>
- <https://www.kajianpustaka.com/2023/04/fonologi-pengertian-jenis-dan-perubahan.html>
- <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=fonologi+adalah>
- <https://englishcrunch.com/phonetics-and-phonology/assimilation-of-place-of-articulation>
- <http://repository.unsada.ac.id/414/6/Chapter%20II.Pdf>
- https://www.laits.utexas.edu/phonology/catalan/cat_clusters2.html
- <https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/progressive-assimilation>
- Jannedy, Stefanie, et all. (1994). Language Files. Columbus: Ohio State University Press.
- Lightner, T. M. (2014). Introduction to English Derivational Morphology. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents
- Jurnal UNISSULA <https://jurnal.unissula.ac.id>
- Lycan, W.G., (2008). Philosophy of language : a contemporary introduction. New York : Routledge.
- Lyons, John. (1981). Language and linguistics: an introduction. Cambridge: Cambridge University Press.
- McCabe, Anne. (2011).An Introduction to Linguistics and Language Studies.London : Equinox Publishing Ltd.
- Mooney, A. and Evans, B. (2015). Language, Society and Power New York : Routledge.

- Muslich, M. (2017). *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanik Mariani & Fatchul Mu'in. (2007). *Introduction to Linguistics*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Ramelan, (1984). *Introduction to Linguistics*. Semarang: FPBS IKIP Semarang.
- Sela Wildaan Aulia & Nurhayati (2020). *Proses Asimilasi Pada Bahasa Sumbawa: Fonologi Generatif, Parafrese Vol. 20 No 1 Mei 2020, ISSN 0854-6162 (Cetak); 2580-5886*
- Taylor, Insup. (1990). *Psycholinguistics*. Englewood, NJ: Prentice-Hall International, Inc.
- Traugott, Elizabeth Closs & Marry Louise Pratt. (1990). *Linguistics; For Students of Literature*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich Publishers.
- Yule, George. 1983. *An Introduction to Language*. Cambridge: Cambridge University Press.

BAB

3

BAHASA ITU BERSIFAT ARBITRER (*LANGUAGE IS ARBITRARY*)

A. Pengantar

A language is arbitrary, artinya, bahasa pada mulanya diciptakan berdasarkan kesepakatan sosial. Kemanasukaan (*arbitrariness*) bahasa merupakan konsep fundamental dalam linguistik. Kemanasukaan ini merujuk pada gagasan bahwa tidak ada hubungan yang melekat antara bunyi atau simbol yang digunakan dalam suatu bahasa dan makna yang disampaikannya. Dengan kata lain, hubungan antara bentuk linguistik (misalnya, bunyi kata atau representasi tertulis) dan maknanya bersifat manasuka (arbitrer) dan tidak didasarkan pada koneksi logis atau inheren.

Dalam bahasa Inggris, tidak ada alasan yang melekat mengapa kata "dog" (bentuk linguistik) merepresentasikan binatang berbulu berkaki empat (artinya). Bunyi "d-o-g" tidak memiliki hubungan intrinsik dengan konsep seekor anjing; hanya melalui konvensi budaya dan kesepakatan bersama, penutur bahasa Inggris memahami arti kata ini. Dalam bahasa-bahasa lain, konsep kemanasukaan ini terlihat jelas saat membandingkan bahasa-bahasa yang berbeda. Kata untuk "dog" dalam bahasa Inggris adalah "perro" dalam bahasa Spanyol, "chien" dalam bahasa Prancis, dan "犬" ("inu") dalam bahasa Jepang. Bunyi atau simbol khusus yang digunakan dalam setiap bahasa untuk merepresentasikan konsep anjing berbeda-beda, tetapi semuanya bersifat

semacam pedoman penggunaan bahasa dalam lingkungan sosial budaya. Prinsip kebahasaan meliputi prinsip kesantunan dan eufemisme. Hal ini dimaksudkan agar tuturan yang digunakan dalam komunikasi dan interaksi sosial menjadi sopan dan dapat diterima.

E. Referensi

- Allan, K., & Burrige, K. (2016). *Forbidden words: Taboo and the censoring of language*. Cambridge University Press.
- Bayisa, B. T. (2016, July - September). A study of linguistic taboos related to woman and their euphemistic expressions in oromo society. *International Journal of Social Science and Humanities Research*, 4(3), 69–81. online. www.researchpublish.com
- Carol, M. E. (1975). *Aspects of language and culture*. Chandler & Sharp Publishers, Inc.
- Communication in the real world: An introduction to communication studies*. (2016). University of Minnesota Libraries Publishing Edition.
- Coulmas, F. (Ed). (1998). *The handbook of sociolinguistics*. Blackwell Publishing. Blackwell Reference Online 06 Ju06, No. 2, 018. http://www.blackwellreference.com/public/book.html?id=g9780631211938_9780631211938
- De Saussure, F. (1966). *Course in general linguistics* (Translated by Charles Bally and Albert Sechehaye). Mcgraw-Hill.
- Duranti, A. (1997). *Linguistic anthropology*. Cambridge University Press.
- Fatchul Muin, Rusma Noortyani & Eka Puteri Elyani | (2021) *Rethinking arbitrariness of language and its*

implication in language use, Cogent Arts & Humanities, 8:1,1868687, DOI: 10.1080/23311983.2020.1868687

Finocchiaro, M. (1964). English as a second language: From theory to practice. Simon and Schuster, Inc.

Finocchiaro, M. (1989). English as a second/foreign language from theory to practice (4th ed.). Prentice Hall Regents.

Fishman, J. A. (1965). Who speaks what language to whom and when? In L. Wei (Ed.), *The bilingualism reader* (Vol. 2007, pp. 55–70). Routledge.

Fishman, J. A. (1972). *Language in sociocultural change*. Stanford Univirysut Press.

Fromkin, V., & Rodman, R. (1978). *Introduction to language*. Holt, Rinehart, and Winston.

Geertz, C. (1960). "Linguistic etiquette" in the religion of java. Free Press.

Hockett, C. F. (1958). *A Course in Modern Language*. New York : The Macmillan Company

https://id.wikipedia.org/wiki/Alfabet_Latin

Holmes, J. (2001). *An introduction to sociolinguistics*. Pearson Education Limited.

Monaghan, P., Shillcock, R. C., Christiansen, M. H., & Kirby, S. (2014). How arbitrary is language? *Philosophical Transactions of the Royal Society of London. Series B, Biological Sciences*, 369(1651), 20130299. <https://doi.org/10.1098/rstb.2013.0299>

Nanik Mariani, Fatchul Mu'in, Yusuf Al Arief. (2019). *Introduction to Linguistics*. Bananrmasin : Jurusan PBS FKIP ULM.

- Nordquist, R. (2020, August 27). Linguistic arbitrariness.
<https://www.thoughtco.com/what-is-arbitrarinesslanguage-1689001>
- Ramelan. (1984). Introduction to Linguistics for Students of English in Indonesia. Semarang Indonesia: FPBS-IKIP
- Troike, M. S., & Blackwel, B. (1986). The ethnography of communication. The Camelot Press.
- Trudgill, P. (1983). Sociolinguistics. Penguin Books Ltd.
- Wardhaugh, R. (1986). An introduction to sociolinguistics. Basil Blackwell Ltd.
- Yannuar, N. (2019). Bòsò Walikan Malangan: Structure and development of a Javanese reversed language. LOT.

BAB 4

BAHASA ITU BERSIFAT SOSIAL (*LANGUAGE IS SOCIAL*)

A. Pengantar

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki arti bahwa manusia membutuhkan manusia lain. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat menjalankan hidupnya sendiri. Bahkan dalam memenuhi kebutuhannya, manusia memerlukan manusia lain untuk membantunya. Dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari, dia harus bekerja sama antara satu dengan yang lain. Kerjasama ini hanya dapat dilakukan secara komunitas. Ketika membutuhkan beras, misalnya, ia tidak perlu menanam sendiri di ladang. Menanam padi adalah urusan petani. Siapapun yang memerlukan padi, ia dapat membelinya.

Berdasarkan contoh di atas, kita mempunyai gambaran yang jelas bahwa semua anggota suatu komunitas membutuhkan bantuan satu sama lain. Mereka tidak bisa hidup sendiri dan berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan pangan. Artinya, mereka perlu bekerja sama. Kerja sama antar anggota suatu kelompok sosial akan berjalan dengan baik bila digunakan alat komunikasi yang disebut bahasa. Alat komunikasi yang paling handal ampuh dalam kehidupan bersama dalam suatu masyarakat adalah bahasa. Manusia memakai bahasa dalam

Oleh karena itu, terdapat pula ragam bahasa yang sama yang digunakan oleh berbagai jenis pengguna bahasa. Variasi bahasa seperti ini dikenal dengan dialek sosial.

D. Referensi

- Austin, J. L. (1962). *How Do Things with Words*. Oxford, UK: Oxford University Press.
- Bloomfield, Leonard. (1953). *Language*. London: George Allen and Unwin Ltd.
- Brown, H. Douglas. (1982). *Principles of Language Teaching and Learning*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Carol M. Eastman, (1975). *Aspects of Language and Culture*. San Francisco: Chandler & Sharp Publishers, Inc.
- Communication in the real world: An introduction to communication studies. (2016). University of Minnesota Libraries Publishing Edition.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum* cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cook, Guy (2003). *Applied Linguistics*, Oxford: Oxford University Press.
- Crystal, David. (1991). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. 3rd ed. Oxford: Basil Blackwell.
- Dowty, David R., (1981). *Language Files*. USA: Department of Linguistics / The Ohio State University.
- Duranti, Alessandro. 1997. *Linguistic Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press
- Fatchul Mu'in & Sirajuddin Kamal. (2006). *Sociolinguistics: An Introduction*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

- Fatchul Muin, Dini Noor Arini, Rosyi Amrina. (2018).
Language in Oral Production Perspectives. Bandung :
Rasibook.
- Fatchul Mu'in, Jumadi, dan Rusma Noortyani. (2023).
Antropolinguistik: Kajian Bahasa dalam Perspektif
Budaya. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Finocchiaro, Mary. (1989). English as a Second/Foreign
Language From Theory to Practice. Fourth Edition.
Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Regents.
- Fromkin, Victoria, Robert Rodman. 1988. An Introduction to
Language. Los Angeles: California University Press.
- Fromkin, Rodman & Hyams. 2003. An Introduction to
Language. 9th Edition. Boston: Wadsworth,
- Holmes, Janet. 2001. An Introduction to Sociolinguistics. Essex,
London: Pearson Education Limited.
- Hope C. Dawson & Michael Phelan. (2016). Language Files,
Materials for an Introduction to Language and
Linguistics. Twelfth Edition. Columbus : The Ohio State
University Press.
- Jannedy, Stefanie, et al. (1994). Language Files. Columbus:
Ohio State University Press.
- John T. Plat and H.K. Plat, 1975. The Social Significance of
Speech: An Introduction to and Workbook in
Sociolinguistics. Amsterdam: North Holland Publishing
Company
- Kesraoui, 2017. Sociolinguistic Dimensions of Code switching.
Tlemcen: Aboubekr Belkaid University
- Lyons, John. (1981). Language and linguistics: an introduction.
Cambridge: Cambridge University Press.
- McCabe, Anne. (2011). An Introduction to Linguistics and
Language Studies. London : Equinox Publishing Ltd.

- Mooney, A. and Evans, B. (2015). *Language, Society and Power*
New York : Routledge.
- Nanik Mariani & Fatchul Mu'in. (2007). *Introduction to Linguistics*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Ramelan, (1984). *Introduction to Linguistics*. Semarang: FPBS IKIP Semarang.
- Troike, M.S. & Blackwell, B. 1986. *The Ethnography of Communication*. Southampton: The Camelot Press
- Trudgill, Peter, 2000. *Sociolinguistics*. Fourth Edition. London: Penguin Books Ltd
- Wardhaugh, Ronald, (1986) .*An Introduction to Sociolinguistics*.Oxford: Basil Blackwell Ltd.
- Yule, George. 1983.*An Introduction to Language*. Cambridge: Cambridge University Press.

BAB

5

BAHASA ITU DILISANKAN (*LANGUAGE IS SPOKEN*)

A. Pengantar

Pernyataan “Language is spoken” ini menyiratkan bahwa semua orang di seluruh dunia, terlepas dari ras atau kelompok etnisnya, masih berbicara dalam satu bahasa. Artinya, mereka masih memiliki cara mengkomunikasikan ide dengan menggunakan bunyi ujaran⁷⁴ (*speech sounds*) yang dihasilkan oleh alat bicaranya. Pernyataan itu mencerminkan sifat universal bahasa sebagai alat komunikasi. Terlepas dari ras, etnis, atau latar belakang budaya seseorang, manusia memiliki kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa lisan.⁷⁵

⁷⁴ In linguistics, speech sounds, also known as phonemes, are the fundamental units of sound that make up spoken language. Speech sounds are the building blocks of spoken communication, and they are studied within the branch of linguistics called phonetics. Speech sounds also refer to sounds that are produced using speech organs. Phonemes are the smallest distinctive units of sound in a language. They are the sound segments that can change the meaning of a word when substituted with other sounds. Speech sounds can be broadly categorized into consonants and vowels. Consonants are sounds produced with some degree of constriction or closure in the vocal tract, while vowels are produced with a relatively open vocal tract. Linguists use the International Phonetic Alphabet (IPA) to represent speech sounds in a standardized and consistent manner. Each phoneme in a language can be transcribed using IPA symbols.

⁷⁵ Fatchul Mu'in & Sirajuddin Kamal. (2006). *Sociolinguistics: An Introduction*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung

kata, kalimat, dan tanda baca untuk membentuk teks yang dapat dibaca dan diinterpretasikan oleh pembaca. Bahasa tulis memungkinkan penyampaian informasi yang dapat diakses dan direview kembali oleh pembaca. Penggunaan struktur tata bahasa, pengaturan kata, dan pemilihan kata yang tepat menjadi penting dalam bahasa tulis untuk memastikan kejelasan dan pemahaman pesan yang disampaikan. Berbeda dengan bahasa lisan, bahasa tulis seringkali bersifat statis dan tidak langsung membutuhkan interaksi langsung antara penulis dan pembaca. Contoh dari bahasa tulis termasuk buku, artikel, surat, catatan, dan berbagai bentuk tulisan lainnya.

Hubungan antara bahasa lisan dan tulisan sangat kompleks dan beragam. Sementara bahasa tertulis berfungsi sebagai alat yang berharga untuk komunikasi dan berbagi informasi, penting untuk menyadari bahwa itu pada akhirnya merupakan representasi dari bahasa lisan yang merupakan inti dari komunikasi manusia. Interaksi dan interaksi antara kedua bentuk ini berkontribusi pada kekayaan dan kemampuan beradaptasi bahasa dalam berbagai konteks.

J. Referensi

- Brown, H. Douglas. (1982). *Principles of Language Teaching and Learning*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Carol M. Eastman, (1975). *Aspects of Language and Culture*. San Francisco: Chandler & Sharp Publishers, Inc.
- Communication in the real world: An introduction to communication studies. (2016). University of Minnesota Libraries Publishing Edition.
- Crystal, David. (1991). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. 3rd ed. Oxford: Basil Blackwell.

- Dowty, David R., (1981). *Language Files*. USA: Department of Linguistics / The Ohio State University.
- Duranti, Alessandro. 1997. *Linguistic Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press
- Fatchul Mu'in, Ed. (2019). *SOCIOLINGUISTICS: A Language Study in Sociocultural Perspectives*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Fatchul Mu'in, Dini Noor Arini, Rosyi Amrina. (2018). *Language in Oral Production Perspectives*. Bandung : Rasibook.
- Fatchul Mu'in, Jumadi, dan Rusma Noortyani. (2023). *Antropolinguistik: Kajian Bahasa dalam Perspektif Budaya*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Fatchul Mu'in & Sirajuddin Kamal. (2006). *Sociolinguistics: An Introduction*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Fatchul Mu'in. (2009). *Maung kai Budaya*. Banjarbaru : Scripta Cendekia.
- Fatchul Mu'in, et al. (2017). "Tongue Twister, Students' Pronunciation Ability" in *ArabWorld English Journal (AWEJ)* Volume 8. Number 4 December 2017.
- Finocchiaro, Mary. (1989). *English as a Second/Foreign Language From Theory to Practice*. Fourth Edition. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Regents.
- Fromkin, Victoria, Robert Rodman. 1988. *An Introduction to Language*. Los Angeles: California University Press.
- Fromkin, Rodman & Hyams. 2003. *An Introduction to Language*. 9th Edition. Boston:Wadsworth,

- Hope C. Dawson & Michael Phelan. (2016). *Language Files, Materials for an Introduction to Language and Linguistics*. Twelfth Edition. Columbus : The Ohio State University Press.
- Lyons, John. (1981). *Language and linguistics: an introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McCabe, Anne. (2011). *An Introduction to Linguistics and Language Studies*. London : Equinox Publishing Ltd.
- Mooney, A. and Evans, B. (2015). *Language, Society and Power* New York : Routledge.
- Nanik Mariani & Fatchul Mu'in. (2007). *Introduction to Linguistics*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Ramelan, (1984). *Introduction to Linguistics*. Semarang: FPBS IKIP Semarang.
- Traugott, Elizabeth Closs & Marry Louise Pratt. (1990). *Linguistics: For Students of Literature*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich Publishers.
- Yule, George. 1983. *An Introduction to Language*. Cambridge: Cambridge University Press.

BAB 6

BAHASA ITU BERSIFAT PRODUKTIF ATAU KREATIF (*LANGUAGE IS PRODUCTIVE OR CREATIVE*)

A. Pengantar

Karakteristik utama bahasa manusia adalah produktivitas atau kreativitasnya. Aspek ini merujuk pada kemampuan penutur untuk menghasilkan dan memahami ujaran-ujaran baru dalam jumlah tak terhingga, bukannya terbatas pada serangkaian ekspresi yang tetap. Produktivitas atau kreativitas bahasa manusia adalah fitur luar biasa yang membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya. Ini memungkinkan kita untuk mengekspresikan pikiran, emosi, dan pengalaman yang rumit dengan cara yang terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan komunikasi. Sifat bahasa yang dinamis dan fleksibel ini merupakan bukti kekayaan dan kompleksitas kemampuan komunikasi manusia.

Produktivitas bahasa manusia memungkinkan pembentukan kalimat dan ungkapan baru secara terus-menerus. Penutur bahasa dapat membuat kata-kata baru, menggabungkan morfem dan kata untuk menciptakan makna baru, serta merumuskan konsep yang belum pernah diungkapkan sebelumnya. Bahasa manusia sangat fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan di lingkungan dan kebutuhan komunikasi. Ini memungkinkan bahasa untuk berkembang seiring waktu dan mencerminkan perubahan dalam budaya, teknologi, dan masyarakat.

dan kesatuan dalam upaya mencapai sesuatu yang penting atau menyelesaikan tantangan. Slogan ini sering digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam kampanye sosial, politik, olahraga, dan bisnis.

Slogan seperti "Bersama Kita Bisa" mendorong individu atau kelompok untuk bekerja bersama, saling mendukung, dan memahami bahwa hasil yang lebih baik dapat dicapai melalui kolaborasi daripada bekerja sendiri. Ini adalah pesan positif yang merangsang semangat tim, kesatuan, dan perasaan memiliki bagian dalam pencapaian bersama. Slogan ini juga mencerminkan keyakinan bahwa dengan kerjasama, setiap hambatan dapat diatasi dan tujuan dapat tercapai.

C. Referensi

- Brown, H. Douglas. (1982). *Principles of Language Teaching and Learning*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Carol M. Eastman, (1975). *Aspects of Language and Culture*. San Francisco: Chandler & Sharp Publishers, Inc.
- Communication in the real world: An introduction to communication studies. (2016). University of Minnesota Libraries Publishing Edition.
- Crystal, David. (1991). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. 3rd ed. Oxford: Basil Blackwell.
- Dowty, David R., (1981). *Language Files*. USA: Department of Linguistics / The Ohio State University.
- Duranti, Alessandro. 1997. *Linguistic Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press
- Fatchul Mu'in, ed. (2019). *SOCIOLINGUISTICS: A Language Study in Sociocultural Perspectives*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

- Fatchul Muin, Dini Noor Arini, Rosyi Amrina. (2018). *Language in Oral Production Perspectives*. Bandung : Rasibook.
- Fatchul Mu'in & Rusma Noortyani.(2022). *Keefektifan Berbicara, Pendekatan Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta : Penerbit K-Media
- Fatchul Mu'in, Jumadi, dan Rusma Noortyani. (2023). *Antropolinguistik: Kajian Bahasa dalam Perspektif Budaya*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Fatchul Mu'in & Sirajuddin Kamal. (2006). *Sociolinguistics: An Introduction*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Fatchul Mu'in. (2009) . *Maung kai Budaya*. Banjarbaru : Scripta Cendekia.
- Fatchul Mu'in, et al. (2017). "Tongue Twister, Students' Pronunciation Ability" in ArabWorld English Journal (AWEJ) Volume 8. Number 4 December 2017.
- Fatchul Mu'in, Rusma Noortyani, Moh. Fatah Yasin. (2023). *Essay on Literature Understanding*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Finocchiaro, Mary. (1989). *English as a Second/Foreign Language From Theory to Practice*. Fourth Edition. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Regents.
- Fromkin, Victoria, Robert Rodman. 1988. *An Introduction to Language*. Los Angeles: California University Press.
- Fromkin, Rodman & Hyams. 2003. *An Introduction to Language*. 9th Edition. Boston:Wadsworth,
- Hope C. Dawson & Michael Phelan. (2016). *Language Files, Materials for an Introduction to Language and Linguistics*. Twelfth Edition. Columbus : The Ohio State University Press.

- Lyons, John. (1981). *Language and linguistics: an introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McCabe, Anne. (2011). *An Introduction to Linguistics and Language Studies*. London : Equinox Publishing Ltd.
- Mooney, A. and Evans, B. (2015). *Language, Society and Power*. New York: Routledge.
- Nanik Mariani & Fatchul Mu'in. (2007). *Introduction to Linguistics*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Ramelan. (1984). *Introduction to Linguistics*. Semarang: FPBS IKIP Semarang.
- Traugott, Elizabeth Closs & Marry Louise Pratt. (1990). *Linguistics: For Students of Literature*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich Publishers.
- Yule, George. 1983. *An Introduction to Language*. Cambridge: Cambridge University Press.

BAB

7

BAHASA SEBAGAI SARANA PENGUNGKAPAN BUDAYA (*LANGUAGE EXPRESSES THE SPEAKERS' CULTURE*)

A. Pengantar

Bahasa berfungsi sebagai saluran multifaset, yang dengan bahasa budaya diekspresikan, dibagikan, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Interaksi antara bahasa dan budaya memperkaya komunikasi dan memberikan wawasan tentang nilai-nilai dan pandangan dunia dari kelompok penutur tertentu. Tentu saja, bahasa terkait erat dengan budaya, dan berfungsi sebagai cerminan identitas budaya, kepercayaan, dan nilai penutur. Pernyataan tentang bahasa sebagai sistem simbol dan perannya sebagai simbol konstitutif, kognitif, ekspresif, dan evaluatif memperjelas hubungan yang mendalam antara bahasa dan budaya.

Bahasa adalah media mendasar untuk mengekspresikan dan berbagi elemen budaya, termasuk adat istiadat, tradisi, kepercayaan, dan norma-norma masyarakat. Melalui bahasalah kisah-kisah budaya, ritual, dan nilai-nilai disebarkan dan dilestarikan. Bahasa memperkaya komunikasi dengan menyediakan kerangka untuk mengekspresikan konsep dan emosi budaya yang kompleks. Hal ini memungkinkan individu untuk menyampaikan pengalaman, pemikiran, dan perasaan mereka, yang berakar kuat pada latar belakang budaya mereka. Bahasa berkaitan erat dengan identitas budaya

memberikan ruang untuk ekspresi emosional dan kreativitas yang melibatkan aspek imajinatif. Fungsi imajinatif memungkinkan bahasa untuk menciptakan dunia alternatif, baik dalam bentuk cerita fiksi, puisi, atau bentuk kreatif lainnya. Ini memperluas kemungkinan komunikasi di luar batas ungkapan yang bersifat literal. Bahasa memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan memberikan kebebasan ekspresi yang luas. Fungsi imajinatif mencerminkan kemampuan bahasa untuk melebihi tujuan utilitarian atau fungsional semata.

C. Ringkasan

Bahasa adalah sistem komunikasi yang kompleks dan dinamis yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan, emosi, dan informasi. Ini adalah sarana utama interaksi dan pemahaman antara individu dan kelompok. Bahasa bukan hanya alat komunikasi tetapi juga cerminan budaya, kognisi, dan interaksi sosial. Hal ini dapat diucapkan, ditulis, atau diungkapkan melalui berbagai bentuk gerak tubuh dan simbol. Bahasa adalah fenomena multifaset yang melampaui komunikasi sederhana. Hal ini membentuk identitas kita, melestarikan budaya kita, memupuk hubungan sosial, dan memungkinkan pertukaran pengetahuan dan gagasan. Karakteristiknya yang kaya dan beragam berkontribusi pada rumitnya permadani masyarakat manusia.

D. Referensi

- Brown, H. Douglas. (1982). *Principles of Language Teaching and Learning*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Carol M. Eastman, (1975). *Aspects of Language and Culture*. San Francisco: Chandler & Sharp Publishers, Inc.

- Communication in the real world: An introduction to communication studies. (2016). University of Minnesota Libraries Publishing Edition..
- Duranti, Alessandro. 1997. *Linguistic Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press
- Fatchul Mu'in, ed. (2019). *SOCIOLINGUISTICS: A Language Study in Sociocultural Perspectives*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Fatchul Mu'in & Rusma Noortyani. (2022). *Keefektifan Berbicara, Pendekatan Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta : Penerbit K-Media.
- Fatchul Mu'in, Jumadi, dan Rusma Noortyani. (2023). *Antropolinguistik: Kajian Bahasa dalam Perspektif Budaya*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Fromkin, Victoria, Robert Rodman. (1988). *An Introduction to Language*. Los Angeles: California University Press.
- Fromkin, Rodman & Hyams. (2003). *An Introduction to Language*. 9th Edition. Boston:Wadsworth,
- Hope C. Dawson & Michael Phelan. (2016). *Language Files, Materials for an Introduction to Language and Linguistics*. Twelfth Edition. Columbus : The Ohio State University Press.
- Lyons, John. (1981). *Language and linguistics: an introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McCabe, Anne. (2011). *An Introduction to Linguistics and Language Studies*. London : Equinox Publishing Ltd.
- Nanik Mariani & Fatchul Mu'in. (2007). *Introduction to Linguistics*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Suryadikara, Fudiat. 1989. *Sistem Perkawinan dan Istilah Kekerabatan pada Orang Jawa, Sunda dan Banjar*. Banjarmasin : Unlam.

Trudgill, Peter, (2000). *Sociolinguistics*. Fourth Edition. London: Penguin Books.

BAB

8

FONETIK (*PHONETICS*)

A. Pengantar

Fromkin, Rodman & Hyams (2003) menjelaskan bahwa pemahaman tentang bunyi dan pola bunyi dalam suatu bahasa adalah hanya sebagian kecil dari pengetahuan linguistik kita. Mengetahui suatu bahasa juga berarti memahami bahwa urutan bunyi tertentu menandakan konsep atau makna tertentu. Cabang ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi ujaran disebut fonetik. Untuk menggambarkan bunyi ujaran dengan tepat, penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan bunyi individual, serta perbedaan antara satu bunyi dengan bunyi lainnya. Meskipun terlihat mudah, dalam praktiknya, ketika kita berbicara, bunyi-bunyi tersebut berjalan bersamaan dan seringkali tidak jelas batas antara satu bunyi dengan bunyi berikutnya. Namun, dengan penguasaan bahasa yang memadai, kita akan dapat mendengar bunyi-bunyi tersebut dalam pikiran kita dan memahaminya, berbeda dengan menggambarkan tanda-tanda dalam gambar kartun.”¹¹¹

Mengetahui suatu bahasa termasuk mengetahui bunyi-bunyi bahasa itu. Ketika kita mengetahui suatu bahasa, kita mengetahui kata-kata dalam bahasa tersebut, yaitu satuan bunyi yang berkaitan dengan makna tertentu. Namun, bunyi

¹¹¹ Fromkin, Rodman & Hyams. (2003). *An Introduction to Language*. 9th Edition. Boston : Wadsworth.

Klasifikasi bunyi ujaran didasarkan pada beberapa faktor utama, termasuk tempat artikulasi, cara artikulasi, dan keberadaan atau tidaknya vibrasi pita suara.

Klasifikasi bunyi berdasarkan tempat artikulasi melibatkan ketika aliran udara dihalangi atau dimodifikasi untuk menghasilkan bunyi. Contoh tempat artikulasi meliputi bibir (labial), gigi (dental), langit-langit (palatal), dan tekak (velar).

Cara artikulasi mencakup cara organ-organ artikulasi berinteraksi untuk membentuk suara. Beberapa contoh cara artikulasi termasuk plosif (ketika aliran udara dihalangi sepenuhnya dan kemudian dilepaskan), frikatif (ketika aliran udara dilewatkan melalui celah kecil), dan vokal (dihasilkan dengan resonansi dalam rongga mulut).

Keberadaan atau tidaknya vibrasi pita suara membedakan antara bunyi bersuara (sonorant) dan bunyi tanpa suara (obstruen). Bunyi bersuara melibatkan vibrasi pita suara, sementara bunyi tanpa suara tidak melibatkan vibrasi tersebut.

Berdasarkan kombinasi faktor-faktor ini, bunyi-bunyi ujaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yang lebih spesifik. Sebagai contoh, dalam sistem klasifikasi Konsonan Internasional (International Phonetic Alphabet), bunyi-bunyi dikategorikan berdasarkan tempat dan cara artikulasi, dan keberadaan atau tidaknya vibrasi pita suara.

E. Referensi

- Bloomfield, Leonard. (1953). *Language*. London: George Allen and Unwin Ltd.
- Brown, H. Douglas. (1982). *Principles of Language Teaching and Learning*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Carol M. Eastman, (1975). *Aspects of Language and Culture*. San Francisco: Chandler & Sharp Publishers, Inc.

- Cook, Guy (2003). *Applied Linguistics*, Oxford: Oxford University Press.
- Crystal, David. (1991). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. 3rd ed. Oxford: Basil Blackwell.
- Dowty, David R., (1981). *Language Files*. USA: Department of Linguistics / The Ohio State University.
- Fatchul Mu'in & Sirajuddin Kamal. (2006). *Sociolinguistics: An Introduction*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Fatchul Mu'in, Dini Noor Arini, Rosyi Amrina. (2018). *Language in Oral Production Perspectives*. Bandung : Rasibook.
- Fatchul Mu'in, et al. (2017). "Tongue Twister, Students' Pronunciation Ability" in *ArabWorld English Journal (AWEJ)* Volume 8. Number 4 December 2017.
- Fromkin, Victoria, Robert Rodman. 1988. *An Introduction to Language*. Los Angeles: California University Press.
- Fromkin, Rodman & Hyams. 2003. *An Introduction to Language*. 9th Edition. Boston : Wadsworth.
- Hope C. Dawson & Michael Phelan. (2016). *Language Files, Materials for an Introduction to Language and Linguistics*. Twelfth Edition. Columbus : The Ohio State University Press.
- Jannedy, Stefanie, et all. (1994). *Language Files*. Columbus: Ohio State University Press.
- Lyons, John. (1981). *Language and linguistics: an introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McCabe, Anne. (2011). *An Introduction to Linguistics and Language Studies*. London : Equinox Publishing Ltd.

Nanik Mariani & Fatchul Mu'in. (2007). Introduction to Linguistics. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Ramelan, (1984). Introduction to Linguistics. Semarang: FPBS IKIP Semarang.

Yule, George. 1983. An Introduction to Language. Cambridge: Cambridge University Press.

BAB

9

FONOLOGI (*PHONOLOGY*)

A. Pengantar

Pada dasarnya fonologi mengandung dua aspek utama, yaitu; aspek yang berhubungan dengan bunyi dan yang berhubungan dengan makna. Karena bahasa pada intinya adalah ungkapan dari sebuah bunyi yang memiliki makna. Bila makna dibahas dalam ilmu semantik maka bunyi dibahas dalam Fonetik. Fonetik adalah ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa tanpa memperhatikan fungsinya untuk membedakan makna. Fonetik adalah bidang linguistik yang khusus menyelidiki dan menganalisis bunyi-bunyi ujaran yang dipakai dalam tutur serta mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi tersebut engan alat-alat ujar manusia.

Fonetik adalah cabang ilmu linguistik yang meneliti dasar “fisik” bunyi-bunyi bahasa. Ilmu Fonetik adalah salah satu cabang dari Ilmu Bunyi yang khusus membicarakan masalah-masalah bunyi tanpa memperhatikan maknanya. Fonetik dan Fonologi sama-sama membahas tentang bunyi bahasa. Jika terdapat perbedaan di antara keduanya hanyalah karena perbedaan sudut pandang. Pandangan ini masih berlaku sampai sekitar pertengahan abad ke 19.

Tatkala studi tentang bunyi telah dilakukan dengan menggunakan alat-alat tertentu maka para ulama mengetahui suatu yang belum diketahui sebelumnya, bahwa

BAB

10

MORFOLOGI (*MORPHOLOGY*)

A. Pengantar

Ilmu yang mempelajari analisis sistem ekspresi suatu bahasa yang berkaitan dengan identifikasi morfem dan bagaimana morfem tersebut didistribusikan atau digabungkan menjadi tuturan (bentuk) yang lebih besar, disebut morfologi. Istilah ini, yang berarti 'studi tentang bentuk', awalnya digunakan dalam biologi, namun, sejak pertengahan abad kesembilan belas, juga telah digunakan untuk menggambarkan jenis penyelidikan yang menganalisis semua 'elemen' dasar yang digunakan dalam suatu penelitian bahasa. Apa yang selama ini kita gambarkan sebagai 'elemen' dalam bentuk pesan linguistik secara teknis lebih dikenal sebagai morfem.

Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. "By the morphology of a language we mean the constructions in which bound forms or words, but never phrases (Bloomfield, 1993). Accordingly, we may say that morphology includes the constructions of words and parts of words. "morphology is the study of how words are structured and how they are put together from smaller part" (McManis et. al. , 1987). Morfologi adalah salah satu bagian ilmu bahasa— di samping fonologi, sintaksis, dan semantik—

BAB

11

SINTAKSIS (SYNTAX)

A. Pengantar

Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tata bahasa atau tata kalimat, yang mencakup analisis tentang bagaimana kata-kata dan frasa disusun dalam kalimat untuk membentuk struktur dan makna yang sah. Sintaksis membahas hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam kalimat, baik dalam hal struktur segmental (kata-kata dan frasa) maupun unsur-unsur pelengkap yang dapat memengaruhi makna dan kelancaran komunikasi.

Pada tingkat segmental, sintaksis mempelajari bagaimana kata-kata ditempatkan dalam urutan yang benar dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain dalam kalimat. Ini mencakup masalah seperti tata bahasa, urutan kata, peran subjek, predikat, objek, dan lainnya.

Sementara itu, pada tingkat suprasegmental, sintaksis memperhatikan elemen-elemen intonasi, tekanan, dan irama dalam kalimat yang memengaruhi makna dan ekspresi. Ini termasuk penekanan dalam kalimat, nada suara, serta struktur kalimat yang lebih kompleks seperti kalimat tanya, kalimat perintah, dan sebagainya.

BAB

12

SEMANTIK (*SEMANTICS*)

A. Pengantar

Masalah makna tidaklah sesederhana yang terlihat. Makna dari bahasa (kata, frasa, kalimat) bisa dijelajahi melalui pemikiran filsafat sejak para ahli filsafat mulai membahas bahasa. Jika kita melihat secara historis, pemikiran tentang bahasa dapat ditelusuri dari analisis tentang perkembangan ilmu bahasa. Perkembangan ilmu bahasa di dunia Barat dimulai sejak abad ke-4 SM, ketika Plato membagi jenis kata dalam bahasa Yunani Kuno menjadi dua, yaitu *onoma* dan *rhema*. *Onoma* adalah jenis kata yang menjadi dasar pernyataan atau pembicaraan, sedangkan *rhema* adalah jenis kata yang digunakan untuk mengungkapkan pernyataan atau pembicaraan. Dengan sederhana, *onoma* dapat dianggap sebagai kata benda dan *rhema* sebagai kata sifat atau kata kerja. Pernyataan yang dibentuk oleh *onoma* dan *rhema* dikenal dengan istilah proposisi.

Penggolongan kata ini kemudian diikuti oleh kemunculan tata bahasa Latin oleh Dionysius Thrax dalam bukunya "*Techne Grammaticale*" (130 M). Oleh karena itu, pelopor aliran tradisional adalah Plato dan Aristoteles. Aliran ini, meskipun tertua, tetap ada karena kesetiaannya pada prinsip-prinsip, yang mencakup (1) berdasarkan pada landasan pemikiran filsafat, (2) penjelasan bahasa secara historis, (3) penggabungan bahasa dan tulisan, (4)

BAB 13

LINGUISTIK STRUKTURAL

A. Pengantar

Linguistik merupakan bidang studi yang meneliti bahasa dari berbagai sudut pandang. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang proses pembentukan, penggunaan, dan pemahaman bahasa oleh manusia dalam interaksi komunikatif mereka. Fokus utama linguistik meliputi analisis struktur bahasa, termasuk bagaimana bunyi-bunyi ujaran dihasilkan dan digunakan, serta bagaimana kata-kata disusun dalam kalimat untuk menyampaikan makna. Selain itu, linguistik memperhatikan penggunaan bahasa dalam konteks sosial, termasuk variasi bahasa antar kelompok dan cara bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti budaya, gender, dan status sosial. Dengan memahami beragam aspek ini, linguistik membantu kita menggali kompleksitas bahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Linguistik adalah disiplin ilmu yang memusatkan perhatiannya pada kajian bahasa dan segala komponennya. Ini mencakup analisis mendalam terhadap struktur bahasa dari berbagai sudut pandang, termasuk studi tentang bunyi bahasa (yang meliputi fonetik dan fonologi), pembentukan kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), serta makna yang terkandung dalam bahasa (semantik). Melalui pendekatan ini, linguistik memungkinkan kita untuk memahami bagaimana bahasa dikonstruksi, digunakan, dan

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, K., & Burridge, K. (2016). *Forbidden words: Taboo and the censoring of language*. Cambridge University Press.
- Austin, J. L. (1962). *How Do Things with Words*. Oxford, UK: Oxford University Press.
- Azhar Umar. (2017). *Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bahasa Indonesia*. Jakarta : Kemendikbud.
- Bayisa, B. T. (2016, July - September). A study of linguistic taboos related to woman and their euphemistic expressions in oromo society. *International Journal of Social Science and Humanities Research*, 4(3), 69–81. online. www.researchpublish.com
- Bloomfield, Leonard. (1953). *Language*. London: George Allen and Unwin Ltd.
- Brown, H. Douglas. (1982). *Principles of Language Teaching and Learning*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Carol M. Eastman, (1975). *Aspects of Language and Culture*. San Francisco: Chandler & Sharp Publishers, Inc.
- Chomsky, N. (2002) *Syntactic Structures*. Second Edition With an Introduction by David W. Lightfoot New York : Mouton de Gruyter.
- Communication in the real world: An introduction to communication studies. (2016). University of Minnesota Libraries Publishing Edition.
- Cook, Guy (2003). *Applied Linguistics*, Oxford: Oxford University Press.
- Crystal, David. (1991). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. 3rd ed. Oxford: Basil Blackwell.

- De Saussure, F. (1966). *Course in general linguistics* Translated by Charles Bally and Albert Sechehaye). Mcgraw-Hill.
- Dowty, David R., (1981). *Language Files*. USA: Department of Linguistics / The Ohio State University.
- Duranti, Alessandro. 1997. *Linguistic Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press
- Edwards, John. (2009). *Language and Identity*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Encyclopedia Britannica: Language | Definition, Characteristics & Change
- Fatchul Mu'in & Sirajuddin Kamal. (2006). *Sociolinguistics: An Introduction*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Fatchul Mu'in, Dini Noor Arini, Rosyi Amrina. (2018). *Language in Oral Production Perspectives*. Bandung : Rasibook.
- Fatchul Mu'in.(2009).*Maungkai Budaya*.Banjarbaru : Scripta Cendekia.
- Fatchul Mu'in, et al. 2017. "Tongue Twister, Students' Pronunciation Ability" in *ArabWorld English Journal (AWEJ)* Volume 8. Number 4 December 2017
- Finch, Geoffrey. 1998.*How to Study Linguistics*.London: Macmillan Press Ltd
- Finocchiaro, Mary. (1989).*English as a Second/Foreign Language From Theory to Practice*. Fourth Edition. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Regents.
- Fishman, J.A. (1972).*Language in Sociocultural Change*. California: Stanford University Press.
- Fraser, Bruce. (1983). The Domain of Pragmatics in Richards and Schmidt (eds.). *Language and Communication* . London: Longman, pp. 29- 60

- Fromkin, Victoria, Robert Rodman. (1988). *An Introduction to Language*. Los Angeles: California University Press.
- Fromkin, Rodman & Hyams. 2003. *An Introduction to Language*. 9th Edition. Boston:Wadsworth,
- Ferdinand de Saussure.(1966). *Course in General Linguistics*.
- Field, F.W. & Comrie, B. (2002). *Linguistic borrowing in bilingual contexts*. Amsterdam/ Philadelphia : John Benjamins Publishing Company.
- Greenbaum, Sidney and Nelson, Gerald. 2013. *An Introduction to English Grammar*. Third edition. New York, USA : Routledge
- Haugen, E. (1950).“ *The Analysis of Linguistic Borrowing*. *Language* 26: 210–231.
- Hazen, Kirk. (2015).*An introduction to language*. First Edition. West Sussex, UK : John Wiley & Sons, Inc.
- Hockett, C. F. (1958). *A Course in Modern Language*. New York : The Macmillan Company.
- Hope C. Dawson & Michael Phelan. (2016). *Language Files, Materials for an Introduction to Language and Linguistics*. Twelfth Edition. Columbus : The Ohio State University Press.
- Jannedy, Stefanie, et all. (1994). *Language Files*. Columbus: Ohio State University Press.
- Kisno, 2012. *Semantics: A View to Logic of Language*. Jakarta/Batam: Halaman Moeka in collaboration with LLC Publishing
- Kridalaksana, Harimurti. (1983). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia
- Lycan, W.G., (2008). *Philosophy of language : a contemporary introduction*. New York : Routledge.
- Lyons, John. (1981). *Language and linguistics: an introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Mackey, William F. "The Description of Bilingualism." in Fishman, J.A. Ed., 1972. *Readings in the Sociology of Language*. The Hague-Paris:
- Marcus Kracht. (?). *Introduction to Linguistics*. Los Angeles : Department of Linguistics, UCLA.
- McCabe, Anne. (2011). *An Introduction to Linguistics and Language Studies*. London : Equinox Publishing Ltd.
- Monaghan, P., Shillcock, R. C., Christiansen, M. H., & Kirby, S. (2014). How arbitrary is language? *Philosophical Transactions of the Royal Society of London. Series B, Biological Sciences*, 369(1651), 20130299. <https://doi.org/10.1098/rstb.2013.0299>
- Mooney, A. and Evans, B. (2015). *Language, Society and Power* New York : Routledge.
- Mouton. Matthews, P.H., (1974). *Morphology, An Introduction to the Theory of Word-Structure*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nanik Mariani & Fatchul Mu'in. (2007). *Introduction to Linguistics*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Nordquist, R. (2020, August 27). *Linguistic arbitrariness*. <https://www.thoughtco.com/what-is-arbitrariness-language-1689001>
- Rai Bagus Triadi & Ratna Juwitasari Emha.(2021). *FONOLOGI BAHASA INDONESIA*. Tangerang : Unpam Press.
- Ramelan. (1979). *Phonetics. Part 1*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ramelan, (1984). *Introduction to Linguistics*. Semarang: FPBS IKIP Semarang.

- Traugott, Elizabeth Closs & Marry Louise Pratt. (1990). *Linguistics; For Students of Literature*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich Publishers.
- Weinreich, Uriel. (1967). *Languages in Contact*. (The fifth edition). The Hague: Mouton & Co.
- Yannuar, N. (2019). *Bòsò Walikan Malangan: Structure and development of a Javanese reversed language*. LOT
- Yule, George. 1983. *An Introduction to Language*. Cambridge: Cambridge University Press

CATATAN PENUTUP

Linguistik didefinisikan sebagai studi ilmiah tentang bahasa. Dari sudut pandang yang berbeda, sebagai ilmu, linguistik dapat dibagi menjadi beberapa cabang. Secara mikro atau internal, bahasa dikaji berdasarkan struktur internalnya. Kajian struktur internal bahasa (atau yang didasarkan pada sub-sistem bahasa) akan menghasilkan sub-disiplin linguistik seperti fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.¹⁷⁴

Linguistik mikro mengacu pada studi bahasa dalam skala kecil, dengan fokus pada analisis rinci elemen linguistik individu dan sifat strukturalnya. Dalam mikrolinguistik, peneliti mengkaji struktur internal komponen bahasa seperti fonem (satuan bunyi terkecil), morfem (satuan makna terkecil), sintaksis (struktur kalimat dan frasa), dan semantik (makna kata dan kalimat). Tingkat analisis ini melibatkan mempelajari aturan dan struktur yang mengatur bahasa pada tingkat terkecil dan terlokalisasi.

Linguistik mikro sangat penting untuk memahami mekanisme bahasa dan bagaimana elemen-elemen ini bergabung untuk menciptakan makna. Linguistik mikro memberikan landasan bagi banyak bidang linguistik, termasuk fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.¹⁷⁵ Para peneliti mikrolinguistik sering kali menyelidiki fenomena linguistik tertentu, seperti bagaimana bunyi dihasilkan dan dirasakan, bagaimana kata-kata dibentuk dan dimodifikasi, atau bagaimana kalimat disusun.

Studi bahasa dapat dipecah menjadi berbagai subdisiplin yang berfokus pada berbagai aspek struktur internal dan fungsinya. Sub-disiplin ini secara kolektif berkontribusi pada

¹⁷⁴ Dowty, David R., (1981). *Language Files*. USA: Department of Linguistics / The Ohio State University

¹⁷⁵ Hope C. Dawson & Michael Phelan. (2016). *Language Files, Materials for an Introduction to Language and Linguistics*. Twelfth Edition. Columbus : The Ohio State University Press

pemahaman kita tentang cara kerja bahasa dan cara penggunaannya dalam komunikasi. Fonetik berkaitan dengan sifat fisik bunyi ujaran, termasuk produksi, transmisi, dan persepsinya.

Bahasa merupakan suatu sistem yang kompleks, dan dapat dianalisis serta dipahami melalui uji terhadap berbagai subsistem atau komponen. Ahli bahasa sering membagi studi bahasa menjadi beberapa subsistem utama, yang masing-masing memainkan peran tertentu dalam struktur dan fungsi suatu bahasa.

Fonetik adalah studi tentang bunyi dari sudut hakikat bunyi dalam suatu percakapan dan pengaruh yang diterima oleh pendengar (bunyi sebagai bahasa), tanpa melihat inti dan arti suatu bunyi dalam suatu bahasa tertentu. Fonetik mengklasifikasikan bunyi ujaran menjadi dua kategori utama: konsonan dan vokal. Konsonan dicirikan dengan menghalangi atau menyempitkan aliran udara, sedangkan vokal dihasilkan dengan konfigurasi saluran vokal yang relatif terbuka. Studi tentang konsonan dan vokal melibatkan analisis sifat artikulasi dan akustiknya. Fonetik juga mengkaji bagaimana perubahan nada atau nada dapat mengubah arti kata atau frasa. Selain itu, pola intonasi, yang melibatkan naik turunnya nada di seluruh kalimat, memainkan peran penting dalam menyampaikan makna tingkat kalimat dan informasi pragmatis. Fonetik sangat penting untuk memahami bunyi-bunyi bahasa, dan ini memberikan landasan bagi fonologi, yang merupakan studi tentang aspek-aspek abstrak dan kognitif dari bunyi-bunyi ujaran dalam bahasa tertentu. Bersama-sama, fonetik dan fonologi membantu ahli bahasa menganalisis struktur, variabilitas, dan pola bunyi dalam bahasa manusia.

Fonetik berkaitan dengan sifat fisik bunyi ujaran, termasuk artikulasinya (bagaimana bunyi dihasilkan oleh alat vokal), sifat akustik (bagaimana bunyi ditransmisikan sebagai gelombang), dan persepsi pendengaran (bagaimana bunyi

GLOSARIUM

A

- Afiksasi** : Afiksasi adalah proses morfologis yang melibatkan penggunaan afiks (awalan, akhiran, infix, dsb.) untuk mengubah bentuk atau makna kata dasar. Contohnya, afiksasi dapat digunakan untuk membentuk kata kerja dari kata benda, kata benda jamak dari kata benda tunggal, dan sebagainya.
- Ambiguitas** : Ambiguitas adalah keadaan ketidakjelasan atau ketidakpastian dalam makna suatu kata, kalimat, atau ungkapan yang dapat diartikan lebih dari satu cara. Ambiguitas dapat timbul dari berbagai faktor, termasuk struktur kalimat yang ambigu, penggunaan kata-kata dengan makna ganda, atau kurangnya informasi kontekstual yang memadai. Ambiguitas terjadi ketika suatu kalimat, kata, atau ungkapan memiliki lebih dari satu arti atau dapat diartikan dengan cara yang berbeda. Ambiguitas dapat timbul karena struktur kalimat yang tidak jelas, penggunaan kata dengan makna ganda, atau ketidakpastian dalam konteks.
- Ameliorasi** : Ameliorasi adalah proses tatkala makna suatu kata berkembang atau berubah menjadi lebih positif dari makna aslinya yang mungkin netral atau bahkan negatif. Dalam proses ameliorasi, kata-kata yang awalnya memiliki konotasi

negatif atau merujuk pada hal yang tidak diinginkan menjadi lebih positif seiring waktu. Proses ameliorasi terjadi karena pergeseran sosial, budaya, atau kontekstual yang menyebabkan perubahan makna kata. Kata-kata yang dulunya memiliki konotasi negatif bisa mengalami perubahan konotasi menuju makna yang lebih positif atau netral seiring perubahan nilai-nilai masyarakat atau pergeseran dalam penggunaan sehari-hari.

B

Bahasa : Bahasa adalah suatu sistem simbol vocal (bunyi ujaran) dan arbitrer yang memungkinkan semua orang dalam suatu budaya tertentu atau orang lain yang telah mempelajari sistem budaya tersebut, untuk berkomunikasi atau berinteraksi (Finocchiaro, M., 1964).
Bahasa adalah sistem simbol vokal arbitrer yang digunakan untuk komunikasi manusia (Wardhaugh, 1986)
Bahasa adalah sistem bunyi artikulasi arbitrer yang digunakan oleh sekelompok manusia sebagai alat untuk menjalankan urusan masyarakatnya (Francis, 1958).
Bahasa adalah seperangkat aturan yang memungkinkan penuturnya menerjemahkan informasi dari dunia luar menjadi suara (bunyi) (John J. Gumperz & Dell Hymes, eds, (1972).

- Bahasa
Ciri-cirinya : Beberapa ciri-ciri bahasa manusia, sebagai berikut: (1) bahasa itu sistematis, (2) bahasa itu bersifat arbitrer, (3) bahasa itu bersifat sosial, (4) bahasa itu diucapkan, (5) bahasa bersifat produktif atau kreatif, dan (6) bahasa mengungkapkan budaya penutur aslinya.
- Bahasa,
Fungsi-fungsinya : Menurut Mary Finocchiaro, ada enam fungsi suatu bahasa yaitu; yaitu: (1) fungsi personal, (2) fungsi interpersonal, (3) fungsi direktif, (4) fungsi referensial, (5) fungsi metalinguistik, dan (6) fungsi imajinatif. Menurut Roman Jakobson (dalam Bell, Roger T. 1976:83), fungsi suatu bahasa berkaitan dengan aspek: (1) penutur, (2) mitra tutur, (3) konteks, (4) pesan, (5) kontak, dan (6) kode. Model ini menyediakan sarana untuk membuat daftar enam fungsi utama bahasa dengan menunjukkan bagaimana pergeseran fokus dari satu aspek peristiwa tutur ke aspek lainnya menentukan fungsi bahasa yang dituju.
- Bunyi Ujaran : "Bunyi ujaran" merujuk pada bunyi-bunyi yang dihasilkan dengan menggunakan organ-organ bicara (speech organs) saat seseorang berbicara atau mengucapkan kata-kata. Bunyi-bunyi ini mencakup semua suara yang dihasilkan oleh aliran udara melalui saluran vokal dan diubah oleh gerakan organ-organ bicara seperti lidah, gigi, bibir, dan palatal.

C

Competence : Competence refers to a speaker's innate knowledge of their language's grammar and the ability to generate and understand grammatical sentences. It represents an idealized, internalized linguistic knowledge that native speakers possess, often without conscious awareness.

F

Fonetik : Fonetik adalah studi tentang bunyi dari sudut hakikat bunyi dalam suatu percakapan dan pengaruh yang diterima oleh pendengar (bunyi sebagai bahasa), tanpa melihat inti dan arti suatu bunyi dalam suatu bahasa tertentu. Fonetik mengacu pada cabang linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi ujaran, baik dari segi produksinya (bagaimana bunyi-bunyi itu dibuat) dan persepsinya (bagaimana bunyi-bunyi itu dikenali). Fonetik berfokus pada deskripsi, klasifikasi, dan analisis bunyi ujaran, memecahnya menjadi unit-unit yang lebih kecil untuk pemahaman yang lebih baik.

Fonetik Artikulasi mempelajari bagaimana bunyi ujaran dihasilkan melalui gerakan dan posisi berbagai organ bicara, seperti lidah, bibir, pita suara, dan banyak lagi. Ini menggambarkan proses artikulasi yang terlibat dalam menciptakan bunyi

- ujaran yang berbeda dan bagaimana proses ini bervariasi antar bahasa.
- Fon (phone) : Dalam fonetik, "fon (phone)" mengacu pada satuan bunyi yang mewakili bunyi ujaran tertentu yang dihasilkan oleh pembicara. Fon ini adalah manifestasi fisik dari bunyi ujaran tertentu tanpa mempertimbangkan fungsi linguistiknya atau perannya dalam membedakan makna antar kata. "Phone" mewakili bunyi sebenarnya yang dihasilkan manusia saat berbicara, terlepas dari apakah suara tersebut merupakan fonem pembeda dalam bahasa tertentu. "Phones" itu mencakup seluruh variasi pengucapan yang terjadi dalam kategori fonem tertentu. Misalnya, bunyi /p/ dalam bahasa Inggris (seperti dalam "pat") mungkin memiliki variasi dalam pengucapannya tergantung pada faktor-faktor seperti aksen, posisi dalam sebuah kata, atau bunyi yang berdekatan.
- Fonologi : Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang berkaitan dengan studi tentang sistem bunyi dalam bahasa. Berbeda dengan fonetik, yang lebih berfokus pada deskripsi fisik dan produksi suara, fonologi berfokus pada pola dan aturan yang mengatur bagaimana bunyi-bunyi digunakan dalam bahasa tertentu dan bagaimana suara-suaranya memengaruhi makna dalam bahasa.

Fonem : Fonem mengacu pada unit bunyi terkecil yang dapat membedakan makna antara kata-kata dalam suatu bahasa. Ini adalah unit fonologis, atau unit kesadaran fonologis, yang penting dalam sebuah bahasa. Fonem-fonem merupakan konsep abstrak yang mewakili bunyi-bunyi yang dihasilkan dalam suatu sistem bahasa.

Dalam sebuah bahasa, fonem-fonem berbeda-beda dan memainkan peran penting dalam membedakan makna antara kata-kata. Misalnya, dalam bahasa Inggris, fonem /p/ dan /b/ merupakan fonem yang berbeda karena kata "pat" dan "bat" memiliki makna yang berbeda, dan perbedaan fonem di awal kata membuat perbedaan makna ini.

Fonem sering kali tidak sama dengan fon (phones), yang mengacu pada variasi fisik atau konkret dari bunyi-bunyi dalam ujaran. Fonem lebih ke arah representasi mental atau abstrak dari kategori bunyi yang membedakan makna dalam bahasa, sementara "phones" lebih ke arah variasi fisik konkret dari bunyi-bunyi yang dihasilkan dalam ujaran.

Fonotaktik : Fonotaktik adalah serangkaian aturan tentang urutan pola segmen, merupakan bagian dari pengetahuan penutur tentang fonologi bahasanya". Fonotaktik mengacu pada deretan atau urutan fonem yang dimungkinkan di

dalam suatu bahasa serta diakui oleh penutur bahasa tersebut. Setiap bahasa memiliki ketentuan-ketentuan fonotaktik yang berbeda dan dengan sendirinya akan memengaruhi pembentukan suku kata dalam bahasa tersebut .

H

- Homonim** : Homonim adalah kata-kata yang sama bunyi dan bentuknya tetapi mengandung makna dan pengertian yang berbeda. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya homonim adalah (a) kata-kata yang berhomonim itu berasal dari bahasa atau dialek yang berlainan, (b) kata-kata yang berhomonim itu terjadi sebagaimana hasil proses morfologis. Homonim yang homograf dan homofon adalah sama bunyi sama bentuknya.
- Homograf** : Homograf adalah istilah dalam linguistik yang merujuk pada dua atau lebih kata yang memiliki bentuk ejaan yang sama, tetapi memiliki makna yang berbeda. Homograf memiliki karakteristik yang membedakannya dari homonim, yaitu homonim adalah kata-kata yang memiliki bentuk ejaan dan/atau pengucapan yang sama, tetapi bisa memiliki makna yang sama atau berbeda.

I

Implikatur : Implikatur merujuk pada makna yang disiratkan atau disimpulkan dari suatu tuturan, meskipun makna tersebut tidak secara eksplisit diucapkan. Implikatur seringkali timbul dari konteks komunikasi dan pemahaman bersama antara pembicara dan pendengar. Ada dua jenis implikatur utama: implikatur konvensional, yang terkait dengan struktur bahasa, dan implikatur percakapan, yang timbul dari konteks percakapan.

K

Konstruksi : Konstruksi endosentris adalah konstruksi yang setidaknya salah satu IC-nya dapat menduduki posisi yang sama konstruksi yang bersangkutan. Dalam konstruksi endosentris, setidaknya salah satu konstituen langsung (IC) dalam konstruksi tersebut termasuk dalam kategori gramatikal yang sama dengan konstruksi itu sendiri. Artinya pusat konstruksi menentukan kategori gramatikalnya pada konstruksi selengkapannya. Ada tiga subtype konstruksi endosentris: (1) konstruksi atributif, (2) konstruksi apositif, dan (3) konstruksi koordinatif. Konstruksi atributif digunakan untuk menentukan atau mendeskripsikan kata benda; konstruksi ini sering kali melibatkan kata sifat, frasa partisipal,

atau klausa relatif. Contoh konstruksi endosentris atributif meliputi frasa kata benda (NP), frasa kata kerja (VP), dan frasa kata sifat (AP). Dalam setiap kasus, pusat atau inti konstruksi (misalnya, kata benda, kata kerja, atau kata sifat) memberikan kategori gramatikalnya ke seluruh frasa, dan kata-kata lain dalam frasa tersebut mempertahankan kategori yang sama.

Konstruksi apositif adalah konstruksi yang terdiri dari dua klausa yang berdiri sendiri. Misalnya: (1) John is an excellent musician, and (2) He plays the piano. Konstruksi Appositif menggabungkan kedua klausa, dan hasilnya adalah "John, an excellent musician, plays the piano."

Konstruksi koordinatif adalah konstruksi yang terdiri dari dua konstituen langsung (IC-s). Konstituen langsung (IC) yang pertama digabungkan dengan Konstituen langsung (IC) yang kedua dengan menggunakan koordinator seperti "and," "or," "but," "both...and," "either...or," dan "neither...nor." Contohnya adalah "You and I" dalam "You and I will attend the meeting."

Konstruksi apositif adalah struktur gramatikal yang menggunakan dua klausa independen (Independent Clauses) untuk memberikan informasi tambahan tentang subjek yang sama; klausa sering kali berfungsi untuk

menyatakan kembali atau menguraikan subjek dengan cara yang berbeda. Dalam contoh ini, klausa pertama "John is an excellent musician" dan klausa kedua "He plays the piano" digabungkan menjadi kalimat tunggal dengan menggunakan konstruksi apositif (appositive construction). Apositif "an excellent musician" memberikan informasi tambahan tentang John, dan kedua klausa tersebut berkontribusi pada gambaran keseluruhan kemampuan musik John.

Konstruksi koordinatif adalah konstruksi yang terdiri dari dua konstituen langsung (IC-s). Konstituen langsung (IC) yang pertama digabungkan dengan Konstituen langsung (IC) yang kedua dengan menggunakan koordinator seperti "and," "or," "but," "both...and," "either...or," dan "neither...nor." Contohnya adalah "You and I" dalam "You and I will attend the meeting."

Konstruksi eksosentrik adalah konstruksi yang secara keseluruhan tidak berfungsi sama dengan salah satu konstituennya (An exocentric construction is a construction in which none of the IC- s belongs to the same form class the whole construction). Ada tiga sub-tipe konstruksi eksosentris. Yaitu (1) konstruksi direktif, (2) konstruksi komplementasi, dan (3) konstruksi predikatif.

Konstruksi direktif adalah konstruksi yang terdiri dari dua IC. IC pertama adalah director dan yang kedua adalah objeknya. Director dapat berupa unsur verbal seperti 'give' yang diikuti objeknya 'money' sehingga membentuk konstruksi 'give money'; director dapat berupa preposisi seperti 'on' yang diikuti objeknya 'the chair' sehingga membentuk konstruksi 'on the chair'; atau director dapat juga dalam bentuk konjungsi 'after' yang diikuti objeknya 'he goes home' sehingga membentuk konstruksi 'after he goes home'.

Konstruksi komplementasi adalah konstruksi yang terdiri dari dua IC. IC pertama adalah kata kerja kopula atau kata kerja kopulatif 'be', dan IC kedua adalah pelengkapanya.

Konstruksi predikatif adalah konstruksi yang terdiri dari dua IC. IC pertama merupakan subjek dan IC kedua merupakan predikat. Konstruksi ini mengacu pada kalimat. Dua hal penting dalam sebuah kalimat adalah penggunaan subjek dan predikat.

L

- Langue : Langue is a collective pattern, shared by all speakers of a language. Langue is “a whole stored in everyone's brain”, almost like a “dictionary” that is distributed to everyone; exists in everyone; the same for everyone; and is not influenced by the wishes of its

depositors (Saussure, 1959).

LAD : LAD" merujuk pada "Language Acquisition Device" yang merupakan konsep yang diusulkan oleh Noam Chomsky. LAD adalah hipotesis tentang keberadaan struktur bawaan dalam pikiran manusia yang memungkinkan anak-anak untuk dengan mudah mempelajari bahasa. Menurut teori ini, LAD adalah bagian dari pikiran manusia yang sudah ada sejak lahir dan secara otomatis memungkinkan anak-anak menyerap, memahami, dan mempelajari struktur bahasa dengan cepat dan efisien. Ini memberi dasar bagi kemampuan universal manusia dalam memahami tata bahasa dan struktur dasar bahasa, meskipun berbeda-beda di setiap bahasa yang dipelajari. Teori ini menekankan bahwa kemampuan bahasa manusia tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh lingkungan atau pengajaran, tetapi ada faktor bawaan yang mendukung kemampuan belajar bahasa.

Language : "A language is a system of arbitrary, vocal symbols that permit all people in a given culture or other people who have learned the system of that culture, to communicate or to interact" (Finocchiaro, M., 1964).
"A language is a system of arbitrary vocal symbols used for human communication" (Wardhaugh, 1986).
A language is an arbitrary system of

articulated sounds made use of by a group of humans as a means of carrying on the affairs of their society (Francis, 1958).

A language is a set of rules enabling speakers to translate information from the outside world into sounds (John J. Gumperz & Dell Hymes, eds, (1972).

M

- Makna denotatif : Makna denotatif adalah makna yang bersifat literal atau langsung dari suatu kata, sedangkan makna konotatif adalah makna yang bersifat lebih terkait dengan asosiasi, perasaan, atau nilai-nilai tertentu.
- Makna leksikal : Makna leksikal berkaitan dengan makna kata itu sendiri, sementara makna gramatikal berkaitan dengan hubungannya dengan struktur gramatikal dan fungsi dalam kalimat.
- Makna gramatikal : Makna gramatikal merujuk pada aspek makna yang terkait dengan struktur gramatikal suatu kata dalam kalimat. Ini mencakup cara kata tersebut berinteraksi dengan unsur-unsur lain dalam kalimat untuk membentuk hubungan tata bahasa. Makna gramatikal seringkali lebih terkait dengan struktur kalimat dan hubungannya dengan unsur-unsur lain daripada makna leksikal, yang lebih terkait dengan makna literal atau konsep yang dimiliki oleh kata itu sendiri.

Makna budaya

Makna budaya merujuk pada nilai, keyakinan, norma, simbol, tradisi, dan konsep-konsep lain yang memiliki signifikansi dalam suatu budaya tertentu. Ini mencakup cara-cara ketika orang dalam suatu kelompok atau masyarakat memberi arti pada hal-hal tertentu, baik itu objek, kata-kata, tindakan, atau ide.

Makna budaya terbentuk oleh pengalaman bersama, nilai-nilai yang diterima, dan interpretasi kolektif yang berkembang dalam suatu kelompok. Ini memengaruhi cara individu dalam kelompok itu memandang dunia, berinteraksi dengan orang lain, dan membuat pilihan. Contohnya, dalam sebuah budaya tertentu, sebuah warna, simbol, atau ritual tertentu mungkin memiliki makna yang dalam, sementara dalam budaya lain, hal yang sama mungkin memiliki konotasi yang berbeda. Misalnya, warna merah dapat melambangkan keberuntungan di suatu budaya, sementara di budaya lain, warna yang sama bisa melambangkan bahaya atau peringatan. Makna budaya memainkan peran penting dalam membentuk identitas suatu kelompok, memandu perilaku sehari-hari, dan memberikan landasan bagi interaksi sosial dalam suatu masyarakat. Pemahaman tentang makna budaya membantu dalam memahami dan menghormati perbedaan, serta

- memfasilitasi komunikasi dan kerjasama yang efektif di antara kelompok-kelompok yang berbeda.
- Mikrolinguistik** : Mikrolinguistik adalah cabang dari ilmu linguistik yang berkonsentrasi pada analisis detil dari unsur-unsur kecil dalam bahasa, seperti fonem, morfem, sintaksis, dan makna kata. Ini adalah tingkat analisis linguistik yang lebih terfokus pada komponen individu dalam bahasa dan bagaimana mereka berinteraksi untuk membentuk struktur bahasa yang lebih besar. Kajian struktur internal bahasa (atau yang didasarkan pada sub-sistem bahasa) akan menghasilkan sub-disiplin linguistik seperti fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.
- Meronimi** Meronimi adalah jenis hubungan semantik ketika satu kata atau frasa menggambarkan bagian atau komponen dari suatu konsep atau entitas yang lebih besar.
- Metafora** Metafora adalah pemetaan konsep dari satu domain (domain sumber) ke dalam kata-kata atau ungkapan dalam domain lain (domain target).
- Metonimi** : Metonimi adalah penggantian satu konsep dengan konsep yang terkait erat. Contohnya, dalam ungkapan "mengambil sebatang pena," kata "pena" digunakan secara metonimik untuk merujuk kepada menulis.

Morfologi : Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang berkaitan dengan studi struktur dan pembentukan kata dalam bahasa. Lebih khusus, morfologi mempelajari bagaimana kata-kata dibentuk dari unit terkecil yang disebut morfem. Morfem adalah unit makna terkecil dalam bahasa, dan morfologi mengkaji atau mempelajari bagaimana morfem-morfem ini digabungkan untuk membentuk kata-kata.

N

Neologisme : Neologisme adalah kata atau ungkapan baru yang diciptakan dan menjadi bagian dari suatu bahasa. Contohnya adalah munculnya kata "google"; ini adalah ilustrasi yang bagus tentang bagaimana kata-kata dapat mengubah peran gramatikalnya dan beradaptasi dengan konteks baru.

Norma : Norma dalam berbahasa merujuk pada aturan atau konvensi yang mengatur penggunaan bahasa dalam sebuah komunitas atau masyarakat. Ini meliputi berbagai aspek, termasuk tata bahasa, kosakata, gaya komunikasi, serta aturan sosial dan budaya terkait dengan penggunaan bahasa.

O

Onomatopoeia : Onomatopoeia adalah fenomena dalam bahasa ketika kata-kata atau bunyi-bunyian yang digunakan untuk merujuk pada objek atau tindakan

menggambarkan atau meniru suara yang sesungguhnya. Contohnya, dalam bahasa Inggris, kata "buzz" digunakan untuk menggambarkan suara yang dibuat oleh lebah atau nyamuk, dan kata "meow" digunakan untuk menggambarkan suara yang dibuat oleh kucing. Kata-kata ini tidak bersifat sembarangan; mereka mencoba meniru suara yang sebenarnya.

P

- Parole : *Parole* means 'speech'. Saussure defines it as real speech and use of language). Therefore, parole, unlike langue, is as varied as the number of people who share the language and the number of utterances in which the language is used. The individual is always the doer: Saussure called "the executive speaking [parole] (Saussure, 1959). *Parole* is "the actual act of speaking". "Parole" mengacu pada contoh penggunaan bahasa yang nyata dan konkrit oleh masing-masing penutur. Ini mencakup ekspresi lisan atau tertulis yang dihasilkan oleh orang-orang dalam situasi komunikatif tertentu.
- Performance : Performance refers to the actual use of language in concrete situations by speakers. It encompasses the practical application of linguistic competence in real-world communication.

- Perangkat sintaksis (*Syntactic devices*) : Perangkat sintaktis (*syntactic devices*) merujuk pada aturan dan struktur dalam bahasa yang mengatur cara kata-kata dan frasa digabungkan untuk membentuk kalimat yang gramatikal dan bermakna. Ini mencakup topik seperti tata bahasa, urutan kata, peran kata-kata dalam kalimat, keterkaitan antara kalimat dan frasa, dan sebagainya.
- Polisemi : Polisemi adalah fenomena dalam linguistik yang mengindikasikan bahwa satu kata memiliki beberapa makna yang saling berkaitan.

S

- Sintaksis : Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang berkaitan dengan studi struktur, susunan, dan urutan kata dalam kalimat dan frasa dalam bahasa. Sintaksis mengkaji bagaimana kata-kata dan frasa disusun secara gramatikal untuk membentuk kalimat yang bermakna. Sintaksis mencakup aturan dan struktur tata bahasa yang mengatur cara kata-kata digunakan dalam bahasa untuk menyampaikan pesan dan makna.
- Semantik : Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa. Lebih khususnya, semantik mencakup analisis makna kata, frasa, kalimat, dan teks dalam konteks linguistik. Ilmu ini membahas bagaimana makna disampaikan, dipahami, dan diinterpretasikan dalam berbagai

konteks bahasa.

Semantik Budaya : Semantik budaya mengacu pada hubungan antara bahasa, makna, dan budaya dalam konteks komunikasi. Ini mencakup cara ketika bahasa tercermin dalam budaya, bagaimana budaya memengaruhi makna kata-kata, frasa, atau ekspresi, serta bagaimana aspek budaya tertentu tercermin dalam struktur bahasa dan penggunaannya. Ketika kita berbicara tentang semantik budaya, kita mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai, norma, kepercayaan, dan tradisi budaya tertentu mempengaruhi makna dalam bahasa. Contohnya adalah konsep-konsep yang tidak memiliki padanan langsung di antara bahasa dan budaya yang berbeda, atau makna yang terkandung dalam ungkapan atau kata-kata tertentu yang sangat terkait dengan konteks budaya. Pemahaman semantik budaya menjadi penting dalam komunikasi lintas budaya, karena perbedaan budaya dapat mempengaruhi cara kita memahami pesan, kata-kata yang digunakan, serta ekspresi non-verbal yang mengiringi komunikasi. Ini membantu kita dalam menghindari kesalahpahaman dan menjadi lebih sensitif terhadap perbedaan budaya dalam konteks komunikasi.

T

- Troponimi** : Troponimi adalah jenis hubungan semantik yang terjadi dalam kata kerja, ketika satu kata kerja lebih spesifik atau mendetail dibandingkan dengan kata kerja lain.
- Tense** : "Tense" in the context of grammar refers to a grammatical category that expresses time reference. It helps in understanding when an action or event occurs. In English, tense is primarily indicated by verb forms and helps to situate actions or states in time, whether they are happening in the past, present, or future.

Z

- Zero Derivation** : Dalam bahasa Inggris, kata dasar dapat digunakan dalam bentuk yang sama tanpa perubahan bentuk untuk mengubah kelas kata atau makna. Contohnya, "run" bisa digunakan sebagai kata kerja dan kata benda tanpa perubahan bentuk (I went)

TENTANG PENULIS

Fatchul Mu'in adalah dosen kebahasaan dan kesastraan di Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Guru Besar dalam bidang Linguistik Terapan (2019). Artikel-artikelnya antara lain: *Rethinking arbitrariness of language and its implication in language use* (Cogent Arts & Humanities, Volume 8, 2021); dan *Ethnolinguistic Study of the Traditional Indonesian Parenting song Dindang Maayun Anak: Cultural Reflection in the Socio-cultural Life of the Banjar in South Kalimantan* (Sage Open, 2023); *Symbolic Communications in the Traditional Wedding Rituals of the Banjar Ethnic Community, Indonesia* (ISVS e-journal, 10, October, 2023). Secara kolaboratif, dia dan sejumlah temannya menulis buku berjudul *Sociolinguistics* (2019), *Keefektifan Berbicara* (2022); *Antropolinguistik* (2023).



Rusma Noortyani adalah Guru Besar bidang ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ia meraih Sarjana Pendidikan ULM (2001). Magister Pendidikan ULM (2004). Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia UM (2015). Karya-karyanya antara lain: *Dasar-Dasar Membaca: Pendekatan Developmental Appropriate Practice*



(2022), *Keefektifan Berbicara* (2022), dan *Antropolinguistik* (2023). Artikel : *Roles and Function of Maanyanese Dayak's Balian Songs in 4.0 Industrial Era* (2019), *Semantic field of hand activities in manuping tradition of South Kalimantan Indonesia* (2020), *The role of Teachers' Indigenous Knowledge and Cultural Competencies in Enhancing Student's Engagement and Learning Outcomes* (2022), *Rethinking arbitrariness of language and its implication in language use* (*Cogent Arts & Humanities*, 2021); dan *Ethnolinguistic Study of the Traditional Indonesian Parenting song Dindang Maayun Anak: Cultural Reflection in the Socio-cultural Life of the Banjar in South Kalimantan* (*Sage Open*, 2023); *Symbolic Communications in the Traditional Wedding Rituals of the Banjar Ethnic Community, Indonesia* (*ISVS e-journal*, 2023).



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202450809, 15 Juni 2024

Pencipta
Nama : **Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum. dan Prof. Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.**

Alamat : Jl. Nilam IV No. 40 Komplek Griya Permata, RT.10, Kelurahan Handil Bakti, Kec. Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Alalak, Barito Kuala, Kalimantan Selatan, 70582

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum. dan Prof. Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.**

Alamat : Jl. Nilam IV No. 40 Komplek Griya Permata, RT.10, Kelurahan Handil Bakti, Kec. Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Alalak, Barito Kuala, Kalimantan Selatan, 70582

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Kajian Bahasa Dalam Perspektif Mikrolinguistik**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 27 Mei 2024, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000626162

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

IGNATIUS M.T. SILALAH
NIP. 196812301996031001

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.